

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**  
Cakya Almas Zahira  
NIM. 18110106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
September,2022**



**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Cakya Almas Zahira

NIM. 18110106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
September,2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH**  
**AKHLAK KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

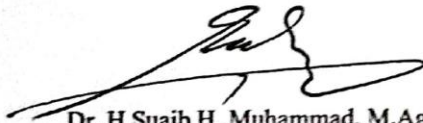
Cakya Almas Zahira

NIM.18110106

Telah Di Periksa dan Disetujui Pada Tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing

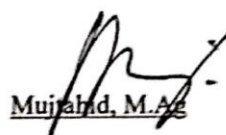


Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muijahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH**  
**AKHLAK KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Cakya Almas Zahira (18110106)**  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Desember dan  
dinyatakan :

**LULUS**

Serah terima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003  
**Sekretaris Sidang**  
Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.ag  
NIP. 195712311986031028  
**Pembimbing**  
Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.ag  
NIP. 195712311986031028  
**Penguji utama**  
Dr.H.Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.i  
NIP.197606172005011005

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *robbil Alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang-Nya, petunjuk-Nya hingga saya dapat melewati seluruh tantangan selama *Tholabul Ilmi* dengan baik. Sholawat dan salam selalu di curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Skripsi ini saya persembahkan pada seluruh orang – orang yang telah hadir dan sangat berharga dalam kehidupan saya, di antaranya :

Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Marzuqi dan Ibu Agustin Zulaimina yang selalu menyayangi, mencintai membimbing, serta mendukung seluruh perjalanan kehidupan saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Untuk saudara saudara saya semoga skripsi ini dapat menjadi contoh yang baik untukmu. Dan untuk seluruh keluarga saya yang selalu memberikan support dan memberi semangat untuk saya.

Untuk dosen wali saya Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd yang sudah membina saya selama proses perkuliahan

Untuk dosen pembimbing saya Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag yang telah membina saya hingga awal sampai akhir skripsi saya.

Untuk seluruh guru dan dosen yang telah mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmunya mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas segala yang telah diberikan dan Semoga Allah membalas semua kebaikan, Amiin.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>1</sup>

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
(Al-Baqarah:286)

---

<sup>1</sup> <https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html>

## LEMBAR PEMBIMBING

### PEMBIMBING

Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag  
Dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cakya Almas Zahira  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

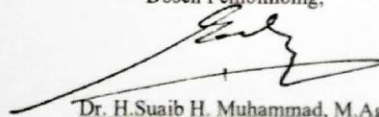
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cakya Almas Zahira  
NIM : 1811106  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Ips Di Man 1 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan*. Demikian, mohon di maklumi adanya.

### Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Cakya Almas Zahira

NIM : 18110106

Judul : Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah  
Akhlahk Kelas X IPS di MAN 1 Malang

Dosen pembimbing : Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag

Nomor WA : 085850107645

Email aktif : [renaldbagus03@gmail.com](mailto:renaldbagus03@gmail.com)

Dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan siding skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang apabila di butuhkan setelah pandemic Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Cakya Almas Zahira

NIM.18110106

## ABSTRAK

Zahira, Cakya Almas. 2022. *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS Di Man 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag

Kedisiplinan memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses Pendidikan. Proses Pendidikan adalah usaha sadar, juga rencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang merangsang, mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik, serta membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan diri yang dibutuhkan masyarakat, yang juga. Kemaslahatan bangsa dan negara.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1). Proses penanaman karakter Kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 Malang (2). hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas XI IPS di MAN 1 Malang pada mata pelajaran aqidah akhlak.(3). faktor penghambat dan bagaimana solusinya dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa IPS di MAN 1 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis, penulis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mendukung uraian dari keadaan di lapangan, penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas lebih disiplin karena arahan dari Guru. (2)kedisiplinan dalam kehadiran di sekolah. Lebih meningkat, 90% siswa X IPS datang tepat waktu ke sekolah.hal ini dikarenakan interaksi antara guru dan Orangtua selalu dilaksanakan, untuk melaporkan hasil belajar dan tingkat pelanggaran siswa (3) Kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan. Tercatat 90% siswa X IPS mengikuti kegiatan keagamaan dengan khidmat. Hal ini dikarenakan Kerjasama antar guru dan sangat kompak, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan akan dikenakan sanksi (4) Kedisiplinan siswa dalam kelengkapan Atribut. Tercatat siswa 90% siswa X IPS mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Kedisiplinan**

## ABSTRACT

Zahira, Cakya Almas. 2022. Instilling Discipline Characters in Students' Aqidah Morals in Class X Social Sciences at Man 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Discipline is an important role in the education process. The education process is a conscious effort as well as a plan to realize conducive learning activities, develop various potentials of students and form personality, intelligence, noble character, and also the skills needed by themselves, society and also benefit the nation and state.

The purpose of this research is to find out (1). The process of inculcating the Discipline character of class X IPS students at MAN 1 Malang (2). the results of inculcating the discipline character of class XI IPS students at MAN 1 Malang on the subject of aqidah morality.(3). inhibiting factors and how to solve them in instilling discipline in social studies students at MAN 1 Malang.

This study is qualitative research in the course of collecting data the authors use the method of observation, interviews and documentation. While analyzing, the writer uses qualitative descriptive analysis techniques. To support the description of the situation in the field, the authors include documentation as a complement and reinforcement of research data.

The results showed that: (1) students' discipline in collecting assignments was more disciplined because of the direction from the teacher. (2) discipline in school attendance. Increasingly, 90% of X IPS students come on time to school. This is because interactions between teachers and parents are always carried out, to report learning outcomes and the level of student violations (3) Discipline of students in religious activities. It was recorded that 90% of X IPS students participated in religious activities solemnly. This is because the cooperation between teachers is very compact, and students who do not participate in religious activities will be subject to sanctions. (4) Student discipline in the completeness of attributes. It was recorded that 90% of X IPS students participated in a series of religious activities at MAN 1 Malang.

**Keywords: Learning, Discipline**

## ABSTRAK

**في مان 1 مالانج X IPS تنمية شخصية انضباط الطلاب في تعلم عقيدة أخلاق فئة** زهيرة ، كاكيا الماس. 2022  
، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية. مشرف أطروحة  
د. صائب حسن محمد ، م: الرسالة

يلعب الانضباط دورًا مهمًا في تنفيذ العملية التعليمية. عملية التعليم هي جهد واع ، فضلا عن خطة للقيام بأنشطة التعلم التي تحفز وتطوير القدرات المختلفة للطلاب ، وتشكيل الشخصية والذكاء والشخصية النبيلة والقدرات الذاتية التي يحتاجها المجتمع ، والتي أيضا. لصالح الأمة والدولة

(2) MAN 1 Malang في X IPS لطلاب فئة الغرض من هذا البحث هو معرفة (1). عملية تنمية الشخصية الانضباطية حول موضوع أخلاق العقيدة. (3). العوامل MAN 1 Malang في IPS نتائج غرس طابع الانضباط في طلاب الصف الحادي عشر MAN 1 Malang المثبطة وكيف يكمن الح في غرس الانضباط في طلاب الدراسات الاجتماعية في

هذا البحث هو بحث نوعي. في سياق جمع البيانات ، يستخدم المؤلف طريقة المراقبة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، في التحليل ، يستخدم الكاتب أسلوب التحليل الوصفي النوعي. لدعم وصف الموقف في هذا المجال ، يقوم المؤلفون بتضمين الوثائق كمكمل وتعزيز لبيانات البحث

النتائج أن: (1) كان انضباط الطلاب في تحصيل الواجبات أكثر انضباطاً بسبب توجيهات المعلم. (2) الانضبا أظهرت في الوقت المحدد إلى المدرسة ، وذلك لأن التفاعلات بين المعلمين X IPS في الحضور المدرسي. على نحو متزايد ، يأتي 90٪ من طلاب وأولياء الأمور تتم دائما للإبلاغ عن نتائج التعلم ومستوى انتهاكات الطلاب (3) انضباط الطلاب في الأنشطة الدينية. تم تسجيل أن يشاركون في الأنشطة الدينية بشكل رسمي. وذلك لأن التعاون بين المعلمين ومضغوط للغاية ، والطلاب X IPS 90٪ من طلاب الذين لا يشاركون في الأنشطة الدينية سوف يخضعون لعقوبات (4) انضباط الطلاب في اكمال السمات. تم تسجيل أن 90٪ من MAN 1 Malang شاركوا في سلسلة من الأنشطة الدينية في X IPS طلاب

**الكلمات الرئيسية: التعلم ، الانضباط**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat,taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS Di Man 1 Malang” dapat terlaksana dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya yang telah membimbing manusia menuju kemuliaan.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk lulus Studi Sarjana ( S1) di fakultas dan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini dapat dilakukan dengan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Sutiah,M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
7. Bapak Dr.Khairul Anam, M. Ag selaku kepala madrasah MAN 1 Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Sri Budi Harwani, S.pd, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 1 Malang yang telah membantu berlangsungnya penelitian.
9. Ibu Niken selaku guru Tatib yang sudah membantu berlangsungnya penelitian.
10. Siswa siswi kelas X IPS MAN 1 Malang yang telah membantu berlangsungnya penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang,

Cakya Almas Zahira

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-latin yang digunakan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U.1987 sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw      أو = û

أي = ay      إي = Î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17

A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Pengertian Penanaman Karakter .....	18
3. Proses penanaman Kedisiplinan.....	19
4. Pengertian Kedisiplinan.....	20
5. Pengertian Penanaman Karakter Disiplin .....	24
6. pengertian Aqidah Akhlak .....	25
7. pengertian Hasil Belajar .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Setting penelitian.....	32
C. Unit Analisis.....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Paparan Data.....	37
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Pnelitian.....	40
1. kedisiplinan siswa X IPS MAN 1 Malang.....	41
a. kewajiban siswa.....	43
b. klasifikasi pelanggaran siswa.....	46
2. peran guru akidah Dalam penanaman Karakter disiplin.....	52

3. faktor penghambat dan solusi dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa di MAN 1 Malang.....	61
---	----

## BAB V

PEMBAHASAN.....	75
A. Proses Penanaman kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 Malang.....	75
B. hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Akidah Akhlaq... ..	79
C. faktor penghambat dan solusi dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa X IPS di MAN 1 Malang.....	81

## BAB VI

PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
1. proses penanaman karakter disiplin siswa X IPS MAN 1 Malang.....	87
2. Hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.....	87
3. Faktor penghambat dan solusi dalam penanaman kaakter didiplin kepada siswa X IPS MAN 1 Malang.....	88
a. faktor penghambat .....	88
b. solusi.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kewajiban siswa .....	28
Tabel 1.2 klasifikasi pelanggaran siswa.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan .....	60
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	62
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian .....	63
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	64
Lampiran 5 Lembar Observasi .....	69
Lampiran 6 Profil Madrasah .....	71
Lampiran 7 Klasifikasi Pelanggaran .....	74
Lampiran 8 Absensi siswa dan Daftar Nilai Siswa .....	78
Lampiran 9 Ceklist Ujian siswa.....	82
Lampiran 10 Foto Dokumentasi .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kegiatan sadar juga rencana guna mengadakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan berbagai potensi siswa dan membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan juga bermanfaat bagi bangsa dan negara. Karena Pendidikan merupakan arah yang paling tepat untuk merealisasikan kemajuan Pendidikan nasional. <sup>1</sup>

Tetapi saat ini kerap kali muncul pelanggaran siswa yang menyangkut norma norma yang diYakini. Seperti pelanggaran peraturan di lingkungan sekolah, berkelahi antar siswa, pergaulan bebas, membantah bapak ibu guru ,dan lain lain. Dengan adanya siswa yang melakukan kesalahan nilai-nilai norma disebabkan oleh beberapa penyebab atau faktor seperti, perkembangan globalisasi yang sangat pesat, tontonan yang tidak mendidik, berkembangnya teknologi,dan juga keluarga yang memiliki hubungan kurang harmonis, belum konsistennya sistem Pendidikan , dan masih banyak lagi.<sup>2</sup>

Pembentukan moral siswa dan mengoptimalkan Pendidikan dapat melalui

---

<sup>1</sup> Artikel PGSD Universitas PGRI Yogyakarta <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/jadwal/profil-lulusan/2-uncategorised/12-pendidikan> di akses 21 December 2022

<sup>2</sup> Rismawanti Rini, Umawaroh, dkk. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. 2015 Jurnal : 5-12.

sebuah pendekatan pembelajaran Agama di sekolah, untuk menjalankan program ini tidak hanya Kerjasama dari pihak sekolah saja, tetapi peran keluarga dan masyarakat sekitar juga diperlukan.<sup>3</sup> Dalam Islam ini mendahulukan bimbingan kepribadian siswa supaya siswa tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang bagus tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Siapa yang akan menjadi generasi penerus bangsa adalah siswa yang seharusnya juga dikenalkan dengan nilai-nilai yang sudah di atur dalam kehidupan agar menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya. Ketentuan tata tertib yang harus dipenuhi yaitu Norma. Jika melanggar dari tata tertib tersebut akan membuat dirinya rugi sendiri dan akan mendapatkan sanksi. Dalam hal ini siswa harus dibiasakan hidup disiplin. Mematuhi peraturan yang ada baik di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga. Dan juga siswa mematuhi ketentuan ketentuan dari Allah SWT. seperti ibadah dan ketentuan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. <sup>4</sup>

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas ini akan terasa ringan jika ada kemauan dari diri sendiri dan kesadaran juga pemahaman akan manfaat dari aturan atau tata tertib. seseorang yang patuh terhadap aturan itu datang dari diri sendiri. . Kedisiplinan itu akan tertanam tanpa ada paksaan dari orang lain. Jika seseorang belum menyadari akan pentingnya kedisiplinan maka akan berat juga ketika menjalani atau mematuhi tata tertib tersebut. Disiplin seharusnya merupakan proses bagi pendidikan, setiap siswa dibiasakan dengan sebuah

---

<sup>3</sup> Ratna Kasim, *Peran Guru Dalam Membentuk Moral Siswa Sma Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*, 2019

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

peraturan atau tata tertib dan diberi tahu manfaat dan juga kegunaanya tentunya dilakukan dengan kemauan diri sendiri secara sadar. Dan diawasi dalam proses pelaksanaannya. Ketika ada yang melanggar maka akan tetap diberikan sebuah sanksi atau hukuman atas pelanggarannya. Salah satu tujuan dari sikap disiplin yaitu agar siswa terkontrol dalam tingkah lakunya. Seperti berperilaku yang semestinya dilakukan dan harus dihindari. Dan tidak lupa mengajarkan bagaimana tingkah laku yang seperti apa yang boleh dilakukan. Lalu sikap disiplin ini juga memiliki tujuan yang sangat bermanfaat di kehidupan bermasyarakat dan bersosial di masa mendatang. Seperti bisa mengontrol diri sendiri dimana siswa ini dapat membawa diri tanpa pengaruh luar, siswa dapat mengontrol perilaku sesuai dengan standar dan juga nilai-nilai yang sesuai.<sup>5</sup>

Jika pada diri siswa sudah tertanam sifat disiplin sejak dini, maka nantinya Ketika ia masuk di dunia kerja yang sebagai banyak tuntutan maka akan mem Itulah tujuan jangka panjang dari sikap disiplin. Dan ia dapat mengontrol dirinya agar patuh dengan peraturan yang sudah di terapkan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan dengan secara bertahap melatih anak anak dalam sifat disiplin.<sup>6</sup> Sedangkan seorang guru disini memiliki peran yang tidak hanya pengajar dan guru yang tidak sekedar memberikan ilmu, tetapi juga membimbing dan melatih siswa untuk memberdayakan kemampuannya keterampilan dan sikapnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2004

<sup>6</sup> Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung, 1987 hlm. 9

<sup>7</sup> Scubania, Dian Fawzia dkk. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan.

Guru merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan perilaku siswa karena guru merupakan role model atau panutan bagi siswanya. Jika guru berperilaku baik, maka siswa akan mencontohkan perilaku baik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila guru memiliki sikap yang buruk maka siswa akan menirunya juga. Oleh sebab itu perilaku baik buruknya siswa juga tergantung pada perilaku guru tersebut. Sesuai dengan Firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw. Adalah model untuk umat manusia, oleh sebab itu seorang kepribadian dan perilaku yang dituntut dari guru sebagaimana Rasulullah contohkan kepada umatnya. Banyak hal negatif yang bermunculan dan menimbulkan dampak negatif kepada siswa jika nilai-nilai dan norma di kesampingkan. Pentingnya moral sangat diperhatikan oleh kurikulum Pendidikan yang menjadi redup jika di perhatikan dari kegiatan sehari-hari. Dari sinilah guru merupakan sosok yang paling penting bagi keberhasilan Pendidikan akhlak. Guru juga sebagai pembentuk moral, karena akhlak atau perilaku yang baik itu tidak hanya teori saja melainkan sebuah penerapan di kehidupan sehari-hari, dan hal itu membutuhkan suatu dukungan dan

pembiasaan sejak dini.<sup>8</sup>

Sebagai observer, tertarik untuk melakukan observasi di salah satu sekolah yang bermacam-macam karakter ada yang tidak mengikuti KBM, ada yang sedang bermain HP, ada yang terlambat datang ke sekolah, Dan masih banyak lagi.

Bukti seseorang dalam menempuh pembelajaran yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti sendiri bagi peserta didik guna menghayati dan mengamalkan ilmunya yaitu hasil belajar Kedisiplinan itu merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena kedisiplinan merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar, terutama dalam mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh sebab itu kedisiplinan sangat memiliki peran terhadap hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari guru, peserta didik, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Disiplin termasuk upaya untuk mengantarkan orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua.

Dari paparan keterangan di atas, observer termotivasi untuk mengusut lebih dalam bagaimana penanaman karakter disiplin kepada siswa dan observer akan mengangkat judul **“Penanaman Karakter**

---

<sup>8</sup> Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Darul haq, 2004, hlm.52

<sup>9</sup> Rismawanti Rini, Umawaroh, dkk. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*.  
Jurnal : 20

## **Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS Di Man 1 Malang”**

### **B. Fokus Penelitian**

Paparan deskripsi di atas sudah menjelaskan bahwa peneliti dapat menentukan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana Proses penanaman Kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 malang?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas X IPS MAN 1 malang pada mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Faktor penghambat apa saja dan bagaimana solusinya untuk mendorong kedisiplinan pada siswa X IPS MAN 1 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penanaman karakter Kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 Malang.
2. Mengetahui hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas XI IPS di MAN 1 Malang pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Mengetahui faktor penghambat dan bagaimana solusinya dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa IPS di MAN 1 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan terlaksananya penelitian dapat memberikan manfaat untuk MAN 1 Malang dari selesainya penelitian ini antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah menyatakan bahwa hasil penelitian ini penting dan dapat dijadikan referensi. Serta dapat memperluas kajian Pustaka dan menambah informasi khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga memberikan sumbangsih ilmu guna memperluas gagasan atau ide penilaian pemikiran sebelumnya dilakukan dan digunakan sebagai referensi.
- b. Bagi guru: dapat memberikan informasi pembinaan siswa agar kedepannya siswa mudah di terapkan sikap disiplin dan berperilaku lebih baik.
- c. Bagi observer : merupakan lebih banyak informasi dan pengalaman baru yang bisa di gunakan sebagai bekal menuju dunia pendidikannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tu‘u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gramedia 2004

### E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini adalah deskripsi tentang sebuah penelitian yang telah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Sehingga penelitian yang dilakukan bukan sebuah replikasi atau pengulangan dan terdapat perkembangan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan telah yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber, diantaranya yaitu:

No	Nama Riset, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Periset	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi yang telah di tulis oleh saudari Khoirul Isnani yang berjudul " pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun pelajaran 2016/2017	pengaruh kedisiplinan kepada hasil belajar siswa	Riset yang dilakukan peneliti disini focus pada hasil belajar siswa di mata pelajaran aqidah akhlak	Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengaruh kedisiplinan di sekolah ini banyak membawa dampak positif bagi siswa. Dan membawa pengaruh positif kepada hasil belajar siswa. Tetapi guru aqidah akhlak yang berada di Mts Miftahul Huda ini masih kurang mengasah kemampuan siswa agar menjadi suri tauladan yang

				baik <sup>11</sup>
2	Skripsi yang telah ditulis oleh Nurul Mu'minah, yang berjudul “strategi Guru Akidah Dalam Membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTsN 19 Jakarta Selatan, tahun 2019, di Institute Ilmu Al-Qur'an”	guru akidah akhlak mudah dalam membentuk kedisiplinan siswa karena adanya kerja sama antara pihak madrasah dan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah	Penelitian ini menekankan pada kemampuan spiritual siswa untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan melatih kedisiplinan dalam ibadah	berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa ini sudah bisa dikatakan baik. Tergambar dalam pemikirannya mereka menyebut bahwa hidup di dunia ini untuk ibadah. Guru aqidah akhlak yang tepat sasaran memberikan strategi untuk siswa, dimana guru memberi tugas dalam mendidik siswa. <sup>12</sup>
3	Thesis yang telah ditulis “Lu’lu Nur Luthfiah Syuri, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan	Faktor pendukung siswa dalam kedisiplinan	proses penerapan kedisiplinan siswa seperti, pengaruh dari luar sekolah, arahan dari orang tua	

<sup>11</sup> Khoirul Isnani, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, penulisan skripsi program sarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2016/2017

<sup>12</sup> Nurul Mu'minah, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Sikap Spiritual Siswa Di Mtsn 19 Jakarta Selatan*, di Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta 2019.

	Ponorogo,”		yang kurang baik, pengaruh dari teman sebaya <sup>13</sup>	
4	Tesis yang ditulis oleh “Septia Yuliana, pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah	proses pembelajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak	Penelitian ini focus pada pembelajaran aqidah akhlak	menjelaskan bahwa Hasil Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta. Banyak menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan materi yang akan diolah dan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam substansi untuk kehidupan sehari-hari
5	Skripsi yang ditulis Pepsi Herlina yang Berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp	Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar	penelitian ini fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa	bahwa kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat pengaruh

<sup>13</sup> ,Lu'lu Nur Luthfiah Syuri, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo*

	Budi Mulia Kota Bengkulu			yang positif. Tetapi perlu adanya kedisiplinan yang harus diterapkan dengan baik untuk meningkatkan indek hasil belajar siswa. Kepada guru diharapkan agar lebih senantiasa mengajak para siswa agar senantiasa meningkatkan kedisiplinan supaya tercapainya hasil belajar yang baik <sup>14</sup>
6	Iida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan	Disiplin merupakan penunjang pembelajaran di sekolah	Penelitian ini fokus pada tanggung jawab siswa dan penanaman kedisiplinan sebagai penunjang pembelajaran	penelitian ini adalah bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan

<sup>14</sup> Herlina, *Pepsi Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Budi Mulia Kota Bengkulu*. Diploma Thesis, Iain Bengkulu 2019

				hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku siswa. <sup>15</sup>
7	Dian Tri Utari, dengan judul Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	Pelanggaran peraturan peraturan siswa yang terkait dengan nilai moral dan karakter	Penelitian ini lebih fokus pada penerapan nilai nilai karakter di kehidupan sehari hari <sup>16</sup>	Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus

<sup>15</sup> Maulida Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>16</sup> Dian Tri Utari, *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

	dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.			diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin pada siswa adalah karakter yang wajib dimiliki seorang siswa.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian di atas, tentu terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dikaji, diantaranya adalah persamaan dengan penelitian ini membahas atau meneliti mengenai karakter kedisiplinan pada siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek penelitiannya dilaksanakan di SMA/MAN dan siswa SMP/MTS, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa SD/MI.

## F. Definisi Istilah

### 1. Penanaman Karakter

Secara etimologis Penanaman Karakter berasal dari kata “tanam” yang berarti menyemai benih, yang menjadi lebih baik lagi bila didahului dengan pe- dan diakhiri dengan an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, pengoprasian menanam atau mengolah.<sup>17</sup>

Istilah “charassein” berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir karakter yang diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1134.

besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khas atau pola perilaku.<sup>18</sup>

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, sifat, tabiat, akhlak atau cara-cara yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter menurut kamus psikologi adalah kepribadian menurut prinsip etika atau moral, seperti kejujuran seseorang, dan biasanya diasosiasikan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>19</sup>

Penanaman karakter adalah upaya sadar dan terencana oleh orang atau guru untuk memelihara dan mengembangkan potensi orang atau siswa dengan cara berbasis nilai dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat sehingga tumbuh kepribadian yang berkualitas dalam diri seseorang. Adapun penanaman karakter disiplin dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup dan metode atau cara guru menanamkan karakter.

## 2. Disiplin

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup> Indikator disiplin di antaranya yaitu ketaatan pada tata tertib, ketepatan hadir, mengikuti proses belajar mengajar, kerapian dalam

---

<sup>18</sup> Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

<sup>19</sup> Dali Gulo, Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 25.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

berpakaian, mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah, berperilaku sesuai norma, kesesuaian jadwal pulang sekolah, tidak melanggar peraturan sekolah.<sup>21</sup>

### 3. Pengaruh kedisiplinan

Kedisiplinan timbul karena ada kesadaran dari anak tersebut untuk mematuhi norma-norma (tata tertib) yang berlaku di sekolah. Idealnya, jika seorang siswa telah berlaku disiplin yaitu dengan mematuhi tata tertib dan mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Pengaruh kedisiplinan tidak hanya berupa hasil belajar yang maksimal. Tetapi jika siswa memiliki kedisiplinan siswa akan memiliki rasa tanggung jawab sebagai siswa yang harus mematuhi peraturan.

### 4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pokok pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki masukan (kontribusi) dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar mempelajari serta mengaplikasikan Akhlakul Karimah setra adab Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjadi siswa yang disiplin dan patuh terhadap

---

<sup>21</sup> Martini, *pembelajaran standar proses berkarakter*, (jakarta:prenada, 2011), hlm. 2.

aturan aturan di sekolah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sedemikian rupa, agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dimengerti. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai di bawah ini :

Pada BAB 1 terdapat Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Pada BAB 2 terdapat Kajian Pustaka memuat teori tentang masalah yang diteliti dan hasil penelitian berupa argumentasi. Agar dapat menambahkan deskripsi teoritis, maka perlu dilakukan kajian teoritis yang mendalam. Kemudian pendapat yang diajukan guna mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian. Adapun teori yang dipakai oleh peneliti yaitu Landasan Teori. Landasan teori pada penelitian memuat tentang, pengertian penanaman karakter, pengertian kedisiplinan, pengertian aqidah akhlak, pengertian hasil belajar. Dan juga Kerangka Berpikir

Pada BAB 3 Pokok pembahasan pada paparan data dan penelitian yang melingkupi beberapa poin yaitu, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Pada BAB 4 yaitu Inti pembahasan menyajikan paparan data dan hasil

penelitian yang meliputi beberapa paparan data yang mencakup tentang Deskripsi Objek Penelitian, Sejarah Singkat Madrasah, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, dan Program Layanan Pendidikan. Kemudian pada bagian hasil penelitian, berisi mengenai penyajian seluruh hasil temuan melaksanakan penelitian di lapangan berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Lainnya.

Pada BAB 5 , peneliti melaporkan hasil dari fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini, peneliti juga mendeskripsikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan fokus penelitian, yaitu mengenai Proses penanaman Kedisiplinan siswa kelas X IPS di MAN 1 malang, hasil penanaman karakter disiplin siswa kelas X IPS MAN 1 malang pada mata pelajaran aqidah akhlak faktor penghambat dan solusinya terletak pada pengajaran kedisiplinan siswa X IPS MAN 1 malang.

pada BAB 6 adalah penutup, Bab terakhir ini membahas tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari semua hasil penelitian yang dilakukan diuraikan dalam bab IV. Dalam bab ini juga berisi saran terkait insiden dalam melakukan penelitian untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan unsur inti dalam diri seseorang yang membentuk sifat kejiwaan dan watak seseorang. perilaku yang sesuai dengan apa yang terdapat pada diri dan nilai yang pas dengan kondisi yang berbeda. Banyak pernyataan atau term yang berasal dari karakter tersebut, para tokoh ulama yang telah menegaskan di antaranya yaitu:

Menurut Bahasa karakter berasal dari Bahasa Yunani "*to mark*" yang memiliki arti (menandai) dan focus, bagaimana penerapan nilai kebaikan menurut perilaku. Oleh karena itu seseorang yang memiliki perilaku tidak jujur, kejam rakus akan dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai karakter buruk, sedangkan seseorang yang memiliki karakter jujur, baik, suka menolong maka akan disebut orang yang baik. Maka istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seorang. Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>22</sup>

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah jiwa,

---

<sup>22</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm.21

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Apa yang dimaksud berkarakter yaitu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak dan berwatak. Sebagian menjelaskan karakter merupakan penilaian subjektif atas keunggulan moral dan spiritual, sementara yang lain mengatakan bahwa karakter hanyalah penilaian subyektif terhadap kualitas mental, upaya mengubah atau memodifikasi karakter hanya berkaitan dengan rangsangan intelektual seseorang.

Dari sudut pandang psikologis, karakter adalah fitur atau sifat yang tetap konstan dan abadi dijadikan tanda untuk meneliti seorang pribadi.<sup>23</sup>

Secara *terminologis* islam, karakter sama dengan khusuk (*bentuk tunggal dari akhlak*) Kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa* (خلق) yang artinya perangai, tabiat, adat istiadat.

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang bentuk mudrodnya khuluqun artinya tabiat, tingkah laku atau budi pekerti, tergantung logatnya. Kalimat ini mengandung aspek-aspek yang sesuai dengan kata khalqun, artinya pencipta, dan makhluk (مخلوق) yang memiliki arti diciptakan.

## 2. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah cara atau menanamkan, kegiatan menanam. Di dalam penelitian ini yang dimaksud penanaman adalah cara yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Karakter biasanya diimplementasikan sebagai kepribadian yang

---

<sup>23</sup> Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 510

bermakna dengan penekanan pada unsur psikososial.

Karakter diibaratkan dengan kepribadian sebagai ciri khusus seseorang, yang dihasilkan dari penataan yang diperoleh dari lingkungan.

Menurut BPBD (Badan Pusat Bahasa Depdiknas) yaitu “bawaan hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak,”. Dan di dalam KBBI belum terdapat kata karakter tetapi terdapat kata “watak” yang memiliki arti batiniah seseorang yang mempengaruhi segala pikiran dan perilaku, kebiasaan dan watak.<sup>24</sup>

Terdapat konsep dan juga aplikasi yang di desain oleh Pendidikan untuk Lembaga pendidikan dan ditegaskan bahwa kepribadian adalah cara berfikir dan bertindak. Hidup Bersama dalam bermasyarakat, berkeluarga, berbangsa dan bernegara merupakan ciri khas setiap manusia. Karakter yang baik adalah orang yang tahu bagaimana mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusan yang diambil.

Karakter adalah Tindakan bernilai yang berkaitan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, orang sekitar, lingkungan dan bangsa yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perilaku, berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

### **3. Proses Penanaman Kedisiplinan**

Proses menurut KBBI adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)

perkembangan suatu, rangkaian Tindakan, perbuatan.

Secara umum proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau memiliki tujuan kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan dimana didalamnya terkandung sebuah input (masukan), proses (kegiatan), output (keluaran).

Penanaman menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu proses, jalur, cara.<sup>25</sup> Meskipun penanaman disebutkan oleh para peneliti proses menanamkan sesuatu ke seseorang dengan cara yang berbeda.

Disiplin adalah ruang yang diciptakan dan dibentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan. Kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau perintah. Disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan seseorang yang terlihat dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Pada penelitian yang ingin disampaikan adalah memperhatikan perilaku patuh terhadap peraturan yang berlaku. Penanaman kedisiplinan ini adalah proses menanamkan disiplin dari individu dengan cara tertentu, mencoba untuk mengontrol dan merubah perilaku sehingga mengikuti sebuah aturan.

Dalam menanamkan kedisiplinan guru menerapkan 3 indikator yaitu ketepatan waktu, ketaatan, tanggung jawab. Karena tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas penyampaian pembelajaran. Guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus

---

<sup>25</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hlm.1002

<sup>26</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 30.

mengawasi perilaku siswa terutama pada jam sekolah ataupun saat pembelajaran berlangsung, agar tidak sampai terjadi penyimpangan atau Tindakan tidak disiplin oleh siswa. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa. Upaya membantu siswa membangun dan mengembangkan karakter disiplin salah satunya disekolah. Sekolah merupakan institusi yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan perilaku salah satunya kedisiplinan. Beberapa cara yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan peserta didik dengan membantu siswa mengembangkan pola perilakunya untuk dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda.

#### **4. Pengertian Kedisiplinan**

Kata disiplin ini memiliki makna tersendiri yang berbeda - beda. Ada yang memaknai disiplin merupakan suatu hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku. Tetapi disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu ketaatan terhadap suatu kondisi yang sesuai dengan situasi, dan aturan yang telah ditetapkan. Jika seseorang sudah memiliki 3 dimensi tersebut maka sudah dapat dikatakan sebagai pemilik sifat disiplin.

Pada hakekatnya disiplin merupakan suatu ketaatan yang benar-benar ditunjang dengan kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta berkepribadian yang seharusnya sesuai dengan aturan yang berlaku untuk lingkungan khusus. Disiplin telah menjadi pengaruh besar

terhadap karakter kepemimpinan. Banyak orang yang sukses karena kedisiplinannya menanamkan prinsip agar peserta didik mempunyai pendirian yang kuat.

Disiplin juga dapat dipertegas dengan beberapa cara meningkatkan motivasi, Pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment dan penegakan aturan.

Zaman yang berkembang secara pesat ini dapat menjadikan masalah yang kompleks dalam kehidupan. Beberapa upaya harus dilakukan dalam perkembangan zaman yang pesat ini. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengantisipasi dirinya sendiri agar tidak jatuh atau berantakan.

Disiplin menjadi sarana Pendidikan juga peran disiplin yaitu untuk mempengaruhi, memotivasi, mengontrol, mengubah, dan membentuk pola perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai tersebut terkandung, diajarkan dan hidup. Oleh karena itu, perubahan perilaku meliputi hasil belajar dari pelatihan dan belajar yang bersifat mengancam, informal atau otodidak.

Sikap disiplin ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa kegiatan siswa menjadi teratur dan terarah. Siswa menjadi sadar jika tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar itu belajar. Dengan begitu mereka akan lebih kreatif dan aktif, fokus dalam belajar sehingga siswa akan lebih berkembang atau termotivasi untuk lebih berprestasi dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa. Jadi siswa

dapat menunjukkan suatu prestasi yang bagus dan memuaskan. Berbeda jika siswa tidak tertanam sikap disiplin, maka kegiatannya akan dipenuhi masalah karena perilakunya, entah melanggar aturan atau lupa mengerjakan tugas. Hal itu menjadi sebuah hambatan dalam kegiatan belajarnya dan pencapaian hasil belajar. Siswa yang belum tertanam sikap disiplin kurang semangat dan mengalami kesulitan dalam belajar dan pencapaian hasil belajar, konsentrasinya akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya, sehingga hal itu mengakibatkan hasil prestasi belajarnya kurang memuaskan.<sup>27</sup>

Dengan ini dapat disimpulkan jika siswa yang sudah tertanam dan sadar akan sifat disiplinnya itu cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibanding siswa yang belum sadar dan belum menerapkan kedisiplinan.

Disiplin juga merupakan karakter mental yang tercermin dalam Tindakan atau perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh norma. Jika kedisiplinan siswa dalam sebuah proses pembelajaran ini tercapai secara maksimal maka akan mendatangkan dampak yang sangat bagus untuk keberhasilan belajar siswa. Seperti meningkatnya nilai siswa, siswa memiliki sebuah reward dalam dirinya karena ia bisa melaksanakan pembelajaran dengan patuh dan sesuai dengan aturan – aturan yang sudah

---

<sup>27</sup> Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999

ditetapkan masing masing guru. Dan juga siswa bisa merasakan manfaat dari kedisiplinan itu sendiri.

Pada umumnya pelanggaran yang dilakukan siswa ini mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan belajar di sekolah, maka penerapan kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa menjadi pribadi yang baik. Manfaat disiplin bagi siswa adalah :

- 1) Memberi sebuah support agar tercipta nya perilaku yang baik.
- 2) Mendorong siswa memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- 3) Cara mengemas persyaratan yang dituju oleh siswa terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan siswa
- 5) Menghindarkan siswa melakukan hal-hal yang tidak baik.
- 6) Memberi suport siswa agar melakukan hal-hal yang positif.
- 7) Agar siswa belajar untuk hidup dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- 8) Melakukan hal positif akan menghasilkan ketenangan jiwa.

Tujuan disiplin yaitu:

- 1) Tujuan disiplin jangka pendek membuat siswa terbiasa dan terkontrol, melalui pelajaran tentang bentuk bentuk sifat, kegiatan, perilaku tidak baik dan buruk. Dan perilaku yang masih belum seharusnya diketahui oleh siswa.
- 2) Tujuan disiplin dalam jangka Panjang ada pengembangan, control dan

mengarahkan diri sendiri. Artinya, siswa dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak diganggu oleh orang lain.

Penanaman karakter disiplin oleh guru kepada para siswa dalam proses membentuk perilaku yang baik dapat dilaksanakan kapan saja, bahkan sejak usia dini sudah bisa. Dan menanamkan perilaku disiplin kepada anak merupakan hal yang tidak mudah, dan perlu waktu dan proses yang sangat panjang. Dan menerapkan kebiasaan positif ini dapat diterapkan mulai dari anak usia dini.

## **5. Pengertian Penanaman Karakter Disiplin**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.<sup>28</sup> Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada siswa melalui sebuah pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku bertanggung jawab.

Secara umum karakter diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya definisi yang menekankan pada unsur psiko sosial;. Istilah karakter di anggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan- bentukan

---

<sup>28</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hlm, 895

yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga.<sup>29</sup>

## 6. Pengertian Aqidah Akhlak

Pendidikan nasional harus dilakukan untuk meningkatkan keunggulan dan membangun karakter dan peradaban bangsa yang mulia. Mampu mencerahkan kehidupan masyarakat dan berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa Allah SWT. Selain berakhlak mulia, pengalaman, kecerdasan, kreativitas dan kewarganegaraan, demokrasi dan tanggung jawab.

Dalam bahasa arab, kata Bahasa berasal dari kata “ khuluq” yang berarti tingkah laku, budi pekerti. Dan juga bisa diartikan dengan kepribadian (personality). Kepribadian adalah atribut atau karakteristik yang berasal dari formasi yang ditarik dari lingkungan.

Contohnya keluarga di masa kecil, dan asli pembawaan dari sejak lahir, bisa disebut dia memiliki kelemahan dan kelebihan. Jadi moralitas adalah sikap sudah terikat dalam perilakunya dengan manusia yang diciptakan secara spontan tingkah lakunya.

Secara etimologi aqidah berasal dari kata aqada ya'qidu- aqdan, yang artinya ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Karena terikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Berdasarkan istilah aqidah berarti prinsip[ dasar keimanan atau keyakinan dalam hati seseorang muslim bersumber dari ajaran islam yang harus diambil oleh umat islam sebagai

---

<sup>29</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, PT Gramedia Widhiarsana Indonesia, Jakarta, 2007, hlm, 79-80

sumber yang kuat.

Mata pelajaran akidah ini secara langsung memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi untuk peserta didik. Akhlak karimah ini sangat penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan juga untuk mengantisipasi dampak negatif di era 4.0 yang sangat modern dan sedang booming di negara Indonesia.

Pembelajaran akidah merupakan satu Factor yang sangat penting dalam pendidikan. Dan tujuan akidah akhlak ini harus menjadi sebuah pegangan bagi umat muslim. Setiap umat muslim wajib meyakini dan melaksanakan pokok-pokok kandungan akidah akhlak dengan maksud akan mempelajari isi kandungan akidah akhlak.

Pendidikan akidah akhlak di madrasah memiliki ciri khas yaitu, akidah akhlak ini menjelaskan bagaimana nilai nilai keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki suatu keyakinan yang kokoh dan mampu dipertahankan keyakinannya serta menghayati dan juga mengamalkan.

## **7. Pengertian Hasil Belajar**

Kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran merupakan salah satu jenis hasil belajar. Dimana peningkatan prestasi siswa dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dengan tingkat pencapaian yang dinyatakan dalam skala berupa huruf atau simbol.

Belajar ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membawa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran guru mempunyai tugas meningkatkan jalannya proses pembelajaran untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran tersebut berhasil.

Belajar merupakan rangkaian kegiatan memiliki perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman komunikasi pribadi lingkungannya melalui pembelajaran seorang guru memiliki tugas meningkatkan jalannya proses pembelajaran guna melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru diharapkan bisa menskemakan pembelajarannya yang bisa menjamin pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Seorang siswa bisa disebut mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil yang akurat dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh pengetahuan dan keterampilan diperoleh saat menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu. Ini secara otomatis tercermin dalam hasil tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Aspek kognitif merupakan hasil belajar siswa yang paling penting berkaitan dengan aspek kognitif karena berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan siswa atau daya ingat dan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Siswa akan menyadari bahwa hasil belajarnya mengalami perubahan, atau minimal ia merasakan telah ada perubahan dalam dirinya. Seperti ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya:

a. Faktor Intern

- Faktor Fisik (Fisiologi), baik bawahan maupun didapat, yang meliputi faktor tersebut yaitu penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dll
- Faktor Psikologis, sekurang – kurangnya 7 faktor, antara lain: kecerdasan, perhatian, Minat, Bakat, Motif, kedewasaan dan kelelahan.
- Faktor kelelahan, baik fisik maupun mental.<sup>30</sup>

b. Faktor Ekstern

- Faktor Keluarga
- Faktor sekolah
- Faktor Masyarakat

Faktor faktor tersebut saling berhubungan secara langsung dalam pencapaian prestasi belajar.<sup>31</sup>

Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara

---

<sup>30</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Aneka Cipta, 2010), h. 55.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

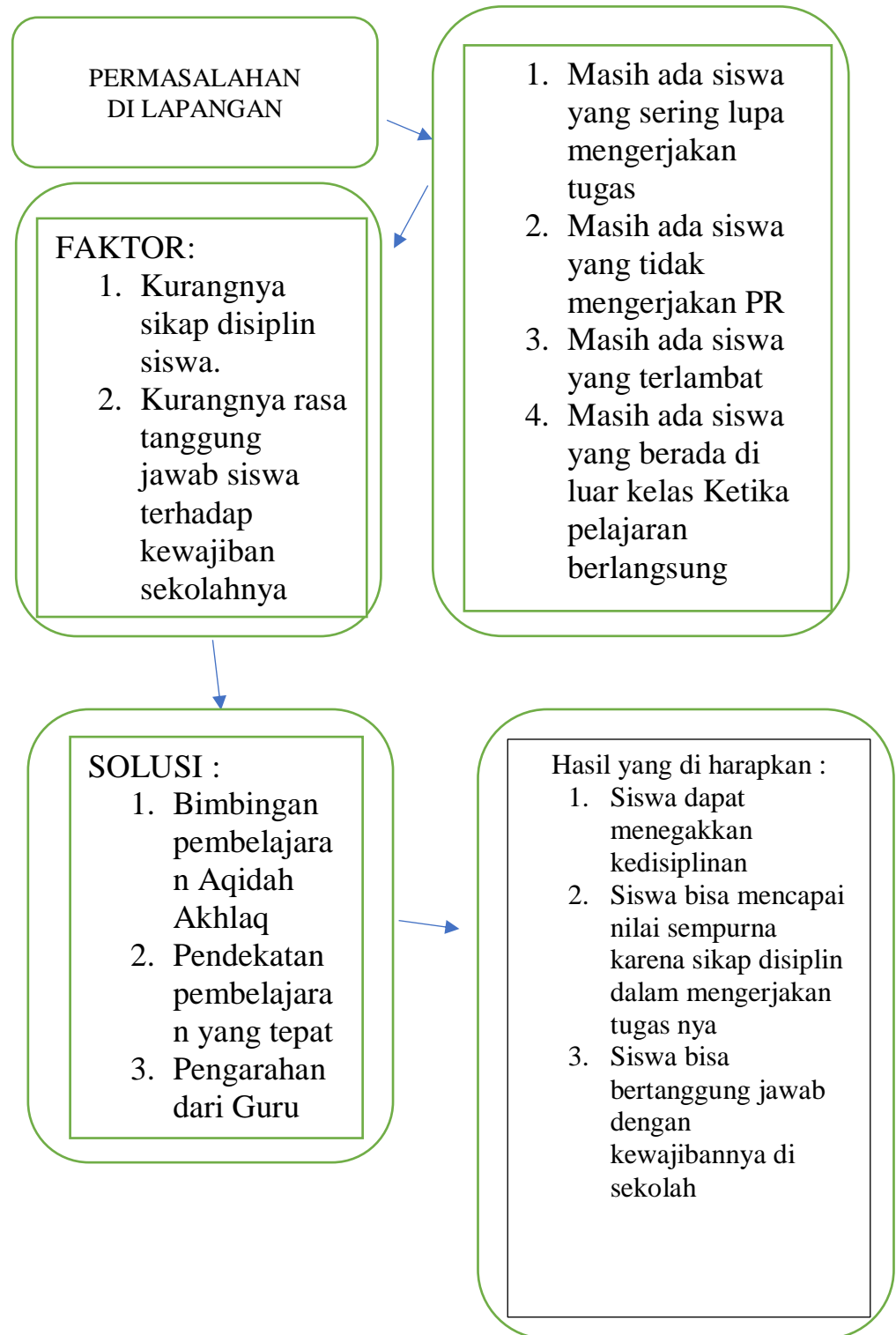
optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil yang sesuai.

Hasil belajar aqidah akhlak merupakan perubahan perilaku yang dilandaskan pada dan memanasikan nilai nilai iman, dan ihsan. Ihsan merupakan berbuat baik kepada sesama, orang ihsan disebut muhsin. Guru juga menggunakan hasil belajar sebagai ukuran atau kriteria untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini dapat tercapai bila siswa memahami hakikat belajar dengan baik dan dengan disiplin, hal itu menyangkut perubahan sikap menjadi lebih baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45-55.

## B. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu jenis penelitian bersifat deskriptif dan lebih mengeksplorasi makna di sejumlah objek yang diteliti. Menurut David Williams penelitian kualitatif yaitu upaya penelitian mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah, atau bisa disebut penelitian yang dilakukan secara natural, hasil penelitiannya juga alamiah berdasarkan pengamatan asli dan dapat di pertanggung jawabkan.<sup>33</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dari perhitungan variabelnya, lalu penelitian kualitatif ini lebih mudah di memberikan hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Studi deskriptif ini merupakan survei gejala yang ada

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) ini cenderung mengeksplorasi secara mendalam terhadap program,kejadian,proses,aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Melakukan pengumpulan data secara detail dengan memakai berbagai prosedur pengumpulan

---

<sup>33</sup> Dr. Thohirin, M.Pd, Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012,hlm.2

data dan dalam waktu yang sinkron.<sup>34</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan MAN 1 Malang, yang terdapat di Jl. Raya Putat Lor Kec. Gondanglegi Kab. Malang. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan MAN 1 Malang merupakan sekolah yang favorit di kabupaten malang. Dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

## **C. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan komponen penelitian kualitatif. Pada dasarnya unit analisis berkaitan dengan masalah yang mendefinisikan apa arti kasus dalam sebuah studi. Dalam studi kasus klasik, kasus bisa menjadi milik seseorang, jadi seseorang perlu diselidiki, dan orang itu menjadi unit analisis utama.

Berdasarkan pemahaman unit analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa unit analisis penelitian adalah subjek yang kasusnya akan dipelajari kemudian. Oleh karena itu unit analisis dalam penelitian ini meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Penelitian dengan data primer berarti informasi yang diperoleh berasal

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.222

dari sumber pertama (*responden*) yang berarti terlibat dalam proses berjalannya penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah akhlak kelas X IPS Di MAN 1 Malang Dalam penelitian ini data primernya melibatkan guru yang berjumlah 4 orang kemudian siswa kurang lebih ada 3 kelas.<sup>35</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber dan bahan penunjang penelitian. Sumber informasi pendukung ini dapat berupa dokumentasi berupa catatan atau foto yang berkaitan dengan Penanaman Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah akhlak kelas X IPS Di MAN 1 Malang.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama seleksi adalah untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui objek dan metode yang berbeda dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dari sudut pandang, informasi dikumpulkan dari sekolah dan juga dari guru dan siswa. Melihat sumber datanya, survey ini sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

36

---

<sup>35</sup> Ali Muhammad, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:

Dalam penelitian kualitatif, memperoleh informasi yang relevan dapat dilakukan dengan cara berikut :

a) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data primer dalam situasi pengamatan yang dijadikan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kedisiplinan siswa Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X IPS MAN 1 Malang. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati peristiwa secara cermat dan seksama, memahaminya dan memusatkan perhatian pada objek kajian dalam situasi formal maupun santai.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dimana peneliti dan informan pertukaran informasi dan pendapat dapat melalui Q&A, memungkinkan untuk menyimpulkan makna dari setiap topik. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber untuk mendapatkan data yang akurat tentang Penanaman Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah akhlak kelas X ips Di Man 1 Malang.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk mencari atau mendapatkan hasil atau data berupa catatan, foto, transkrip buku,dll. Dokumen ini melengkapi penggunaan Teknik

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian lebih lanjut persuasive bila di dokumentasikan.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti dapat menemukan data yang sesuai kemudian dicantumkan foto-foto saat berlangsungnya penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini merupakan suatu kerja ilmiah untuk melakukan penelitian harus objektif dan agar kriteria dalam penelitian itu terpenuhi maka keabsahan dan jaminan harus dilengkapi sehingga tidak dipertanyakan lagi hasil dari penelitian tersebut. Dan keabsahan data ini sebagai konsep penting yang diperbarui dari konsep valid dan jaminan keasliannya terjamin.

Dalam penelitian kualitatif ini data yang bisa dinyatakan akurat apabila data sama persis dengan yang diteliti pada objek penelitian. Dan sebuah penelitian ini bisa dikatakan terjamin keasliannya ini apabila bersifat jamak, dinamis, jadi tidak ada yang tetap dan berulang seperti sebelumnya.

Dalam penelitian ini, konfirmasi terhadap keakuratan materi dapat dilakukan melalui uji kredibilitas atau reliabilitas terhadap materi penelitian yang disampaikan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya tulis ilmiah:

##### **a. Memperpanjang Pengamatan**

Memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/sebuah kepercayaan data. Teliti kembali ke lapangan jika sudah perpanjangan penelitian. Memperpanjang pengamatan ini gunanya untuk uji kredibilitas bahan penelitian difokuskan pada pengujian informasi yang diperoleh selama

penelitian. Data yang didapatkan setelah di cek lagi di lapangan apakah sudah benar atau belum, apakah ada perubahan atau ada yang tetap. Jika setelah pengecekan data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan maka Perpanjangan penelitian ini bisa diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Untuk menemukan informasi peneliti harus mengerjakan dengan penuh ketelitian dan juga tekun. Maka data yang didapatkan lebih akurat atau valid. Menyederhanakan dan focus pada yang lebih penting. Dengan demikian informasi berbentuk kerucut memberikan gambaran yang lebih stabil dan memfasilitasi penelitian di masa depan.

c. Penyajian data

Setelah menyederhanakan kemudian informasi saat ini. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dll.

d. Verifikasi

Verifikasi merupakan cara untuk mencari makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang sudah di analisis dengan mencari hal hal yang penting. Rumusan masalah sudah bisa terbaca jika penarikan kesimpulan dan verifikasi data sudah dilakukan. Hasil dapat berupa uraian atau deskripsi dan juga pandangan suatu objek yang masih diragukan sehingga dikoreksi lagi agar menjadi lebih spesifik.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 1 MALANG (GONDANGLEGI)
Jenjang Pendidikan	: MA (Madrasah Aliyah)
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: JL. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Dusun Baron Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65174
Desa	: Putat Lor
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65174
Telepon	: (0341) 879741
E-mail	:

###### b. Sejarah Singkat Madrasah

MAN 1 Malang sudah sejak 23 tahun silam. Madrasah ini merupakan

madrasah adiwiyata yang berada di Jl. Putat Lor Kecamatan Gondanglegi dan memiliki banyak prestasi baik akademik atau non akademik. Dan pastinya tidak hanya tingkat kabupaten atau provinsi, mereka juga sering mendapat kejuaraan tingkat Nasional.

Memiliki program sains (IPA), studi sosial (IPS), Bahasa dan agama. Saat ini MAN 1 Malang menjadi sekolah yang paling diminati oleh para pelajar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengguna terdaftar yang terus bertambah setiap tahunnya. Madrasah terakreditasi A ini juga menerapkan sistem SKS agar siswa yang memiliki potensi akademik dapat menyelesaikan studinya lebih cepat.

Dan MAN 1 Malang merupakan madrasah unggulan yang dipengaruhi oleh kualifikasi guru yang baik dan sistem pembelajaran yang didukung oleh berbagai institusi layak dan menarik.

MAN 1 Malang memiliki landasan religius, profesional, terampil dan berwawasan lingkungan yang merupakan inti dari madrasah. Sejauh ini MAN 1 Malang banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi malang.<sup>37</sup>

c. Visi & Misi Madrasah

1) Visi

Terwujudnya Insan Madrasah yang *Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan*

---

<sup>37</sup> MAN 1 Malan, "Profil Madrasah" <https://man1malang.sch.id/> (12 september 2022 jam 15:45)

## 2) Misi

Secara operasional misi Pendidikan Islam di MAN 1 Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membangun keimanan Islam yang kuat dengan membiasakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan jejaring akademik.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan disiplin dan efisien untuk mencapai prestasi akademik.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan keterampilan.
5. Disediakan persyaratan untuk melanjutkan studi ke Pendidikan tinggi atau berwirausaha.
6. Memperluas Kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
7. Peningkatan terus menerus hubungan interaktif dengan pemangku kepentingan.
8. Pelestarian fungsi lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

### d. Tujuan Madrasah

Siswa dan siswi MAN 1 Malang menjadi harapan dapat memiliki Akhlakul Karimah yang baik dalam keseharian.

### e. Keadaan Guru

Adapun keadaan tenaga pendidik di MAN 1 Malang pastinya adalah

tenaga pendidik yang sangat profesional, yang rata rata lulusan S1 Di Universitas Negeri di Malang. Dan 10% masih dalam menyelesaikan Pendidikan di jenjang S2.

f. Keadaan Siswa

Untuk keadaan siswa di MAN 1 Malang ini rata rata siswa dari Mts dan Pondok. Untuk dari SMP itu sangat jarang sekali. Dan domisili siswa disini kebanyakan dari wilayah malang selatan yang bermukim atau tinggal di pondok pesantren.

g. Program Layanan Pendidikan

Untuk program layanan kependidikan sendiri PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu). Untuk siswa meliputi presensi digital siswa, fasilitas madrasah, pelayanan pembayaran komite, pelayanan surat mutasi siswa, pelayanan surat keterangan lulus, pelayanan surat keterangan baik, pelayanan PIP (Program Indonesia Pintar). Untuk guru meliputi penerbitan surat pengajuan, pengajuan kenaikan pangkat. Sedangkan untuk umum meliputi pelayanan surat masuk, pelayanan monitoring surat masuk, pelayanan surat masuk, pelayanan surat rekomendasi, pelayanan legalisasi ijazah, permohonan ralat ijazah, permohonan izin penelitian, permohonan izin PPL/PPG.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penelitian berhasil mengumpulkan informasi dari tempat penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru aqidah akhlak kelas X IPS MAN 1 Malang. Dalam paparan data, peneliti sudah

membagi menjadi beberapa bagian.

#### 1. Kedisiplinan siswa X IPS MAN 1 Malang

Disiplin adalah aktivitas yang berhubungan dengan semua aturan dan regulasi kehidupan. Disiplin membuat seseorang membedakan suatu yang tidak seharusnya dilakukan dan dimana sesuatu yang seharusnya dilakukan. Menurut penelitian yang dilaksanakan di dapatkan informasi bahwa sikap disiplin mengikuti semua aturan dan ketentuan yang ditetapkan dengan penuh tanggung jawab. Dalam melaksanakan segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, hal ini tidak lepas dari visi dan misi sekolah.

Demikian penjelasan Aqidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang.

“Di MAN 1 Malang ini kedisiplinan sudah hampir 90% sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah. Hal ini pastinya sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi siswa. Apalagi ada penerapan shalat dhuhur berjamaah, hal itu akan menyebabkan siswa siswi menjadi lebih disiplin dalam beribadah.”

Terlepas dari apa yang dilakukan guru akidah akhlak Bu Sri Budi sebagai guru akidah akhlak di MAN 1 Malang. Beliau mengemukakan pendapatnya bahwasannya di MAN 1 Malang ini kedisiplinan sudah terarah dan sesuai dengan visi misi. Dan adanya kedisiplinan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti siswa disiplin mengumpulkan tugas pasti memiliki pengaruh besar pada hasil belajar, dan disiplin dan tertib di dalam kelas.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Niken selaku Guru Tatib di MAN 1 Malang.

“ Anak anak kelas X IPS ini terkadang masih ada yang tidak tertib Ketika pelajaran di kelas dilaksanakan. Ada yang izin ke kamar mandi tetapi mereka ke kantin, ada yang sudah waktunya masuk tapi masih saja berada di luar kelas. Pastinya saya marahin. Biar anak anak itu ngerti, Ketika ada yang bandel gak mengumpulkan tugas ya lama lama saya marahin juga saya bilangin kalau kesini cuman cari nilai saya bisa kasih, 100 tapi nilai akhlak nya saya kosong langsung di kelas itu agar dia paham dan merasa kalau itu salah kalau ada yang tidur di kelas kadang saya foto biar kalau dia sering tidur saya kasih liat biar gak alasan .”

Dan hukuman di sekolah ini ada efek jera nya terhadap siswa, seperti siswa yang terkena skorsing pelajaran itu menandakan bahwa dia skor nya sudah lebih dari 50. Kedisiplinan siswa juga mendapat feedback baik terhadap hasil belajarnya, dan nilai akhlak nya jelas lebih baik. Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin itu sikap menaati peraturan di sekolah perlu di lakukan pembiasaan jangka Panjang. Pastinya pengenalan disiplin ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak

Dapat dikatakan bahwa siswa secara sadar dan sepenuh hati mendisiplinkan peraturan dan tata tertib di sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bu Sri Budi H.

“Siswa yang benar benar sadar akan disiplin dan tanggung jawab melaksanakan segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Yang pastinya terlihat di absen kehadiran, kalua Jadwal maksimal datang ke sekolah jam 6.45 ya mereka datang nya sebelum jam 6.45 dan tidak pernah terlambat.”

Terkait aturan MAN 1 Malang,peneliti di berikan informasi tentang aturan tertulis yang harus diikuti oleh semua siswa di MAN 1 Malang. Adapun tata tertib tersebut :

**a. Kewajiban Siswa**

No	ATURAN
1.	<p><b>Melaksanakan Kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca Al-Quran dan Hafalan Surat-surat pilihan dan Asmaul Husna</li> <li>2) Sholat dhuhur berjamaah.</li> <li>3) Mengikuti kegiatan keagamaan seperti rutinan istighosah jumat Pon</li> <li>4) Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari hari</li> </ol>
2.	<p><b>Menjaga Fasilitas Madrasah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) memelihara, melestarikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mengemban tanggung jawab</li> </ol>

	<p>lingkungan, membangun halaman madrasah, laboratorium, UKS, alat olah raga dan sarana prasarana lainnya.</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Memakai Atribut Siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seragam sekolah: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Hari Senin : seragam Putih-Putih</li> <li>● Hari Selasa : seragam batik</li> <li>● Hari Rabu-Kamis : Abu-abu Putih</li> <li>● Hari Jumat : Pramuka</li> </ul> </li> <li>2. Memakai sepatu warna hitam beserta kaos kaki <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kaos kaki putih untuk hari senin-kamis</li> <li>● Kaos kaki hitam untuk hari jumat</li> </ul> </li> <li>3. Memakai ikat pinggang warna hitam</li> <li>4. Memasang bet lokasi pada seragam sekolah</li> </ol>
<p><b>4.</b></p>	<p><b>Kehadiran siswa :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiba di sekolah maksimal pukul 06:40</li> <li>2. Siswa mengaji bersama di kelas masing-masing dari jam 06:40 – 07:30</li> <li>3. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07:30</li> <li>4. Siswa wajib mengikuti apel pagi setiap hari senin dan istighosah rutin pada hari jumat pon</li> </ol>

	<p>5. Siswa yang datang terlambat tidak diizinkan memasuki kelas terlebih dahulu, melainkan harus izin kepada guru piket.</p> <p>6. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah wajib meminta izin kepada guru kelasnya baik secara lisan atau tulisan.</p>
<b>5.</b>	<p><b>Mengikuti Ekstrakurikuler</b></p> <p>Siswa yang berhalangan mengikuti ekstrakurikuler karena alasan tertentu harus izin secara tertulis dan meminta surat rekomendasi</p>

*Tabel 1.1* Kewajiban siswa



**b. Klasifikasi Pelanggaran Siswa**

<b>No</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>BOBOT SKOR</b>
1	Memakai kaos dalam/ singlet bukan warna putih	1
2	Tidur di kelas pada saat mengikuti pelajaran.	2
3	Tidak memakai seragam olahraga atau memakai seragam olahraga tidak sesuai ketentuan pada saat mengikuti pelajaran olahraga.	2
4	Tidak memakai atribut sekolah	2
5	Tidak memakai atau memakai sepatu, kaos kaki tidak sesuai ketentuan	2
6	Tidak melaksanakan absen finger.	2
7	Terlambat mengikuti KBM, keluar kelas tanpa izin atau tidak kembali lagi ke kelas setelah izin keluar.	2
8	Pembayaran biaya sekolah/spp terlambat tanpa ada konfirmasi dari orangtua	2
9	Memakai topi, atribut yang bukan identitas/ mencerminkan siswa MAN 1 Malang.	2
10	Membawa dan atau Memakai perhiasan atau make up yang tidak sesuai dan atau berlebihan (siswa putri), memakai kalung,	2

	gelang cincin dll (siswa putra).	
11	Memakai jilbab/ kerudung tidak sempurna sehingga rambut kelihatan	2
12	Makan/minum saat pelajaran berlangsung sehingga mengganggu pelajaran.	2
13	Kuku panjang atau di cat/ warna selain warna pacar (bagi siswa putri)	2
14	Bermain bola bukan pada saat jam pelajaran olahraga	2
15	Berada di luar kelas saat tidak ada guru mata pelajaran, berada di kantin saat jam pelajaran tanpa izin dari guru piket	2
16	Tidak mengikuti kegiatan tadarus pagi, tidak hadir bimbingan Al-Qur'an	3
17	Tidak mengikuti KBM salah satu pelajaran/ meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin	3
18	Tidak fingerprint masuk dan pulang	3
19	Tidak membawa perlengkapan sholat (mukena), tidak membawa Alquran sendiri pada saat tadarus pagi. Tidak membawa kartu ujian	3
20	Tidak memakai jas, topi pada saat upacara/ apel.	3
21	Tidak melaksanakan tugas kelas (piket kelas, mengisi administrasi kelas dll)	3
22	Terlambat hadir/ masuk sekolah.	3

23	Rambut di cat/ semir, dipotong tidak sesuai ketentuan.	3
24	Membuat kegaduhan atau melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar, mengoperasikan HP di kelas tanpa seizin guru, membuka social media saat kegiatan belajar mengajar.	3
25	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	3
26	Memakai seragam sekolah (baju, celana, rok, kerudung) atau pakaian pada saat kegiatan sekolah di luar KBM tidak sesuai dengan ketentuan : model, jadwal dan atribut tidak sesuai, memakai tidak rapi (tidak dimasukkan/dikancingkan) dll.	3
27	Tidak memakai masker	5
28	Tidak mengikuti upacara bendera hari senin tanpa ijin.	5
29	Tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan UN tanpa keterangan.	5
30	Mengendarai sepeda motor tidak standar (tanpa spion, knalpot brong dll), tidak memakai helm, berboncengan 3 dll.	5
31	Meminjam buku di perpustakaan tanpa izin.	5
32	Melaksanakan sholat sendiri atau berjamaah dengan membuat jamaah sendiri, tidak mengikuti kegiatan kultum bagi siswa putri yang berhalangan. Tidak ikut sholawatan	5
33	Memakai tato, henna baik permanen atau tidak.	5
34	Berbicara kotor/ mengumpat (meso).	5
35	Bekerjasama/ nyontek pada saat ulangan/ ujian semester	5

36	Tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah (fardhu/ sunnah)	7
37	Berbicara/ bergurau/ mengganggu saat pelaksanaan shalat berjamaah dan dzikir	7
38	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau dengan keterangan palsu atau meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa ijin (membolos)	10
39	Keluar lingkungan madrasah tanpa izin.	10
40	Berbohong, tidak memperhatikan/ tidak mengindahkan perintah/ tugas dan panggilan guru/karyawan	10
41	Tidak mengikuti kegiatan PHBN dan PHBI	15
42	Mengotori/ mencoret-coret fasilitas sekolah, menulis dengan kata-kata yang tidak etis.	15
43	Memprovokasi/ menghasut untuk berbuat negatif.	15
44	Memakai/ meminjam barang orang lain tanpa seijin yang memiliki barang	15
45	Tidak mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan tanpa izin.	20
46	Membuat surat izin palsu atau memalsukan tanda tangan orang lain.	20
47	Membawa senjata tajam, petasan/bahan peledak dan barang-barang lainnya yang bertentangan dengan pendidikan.	20
48	Membawa HP ke sekolah tanpa ijin Waka Kesiswaan/ guru piket tatib	20
49	Makan, minum di kantin/kopsis tidak membayar.	20

50	Melakukan perbuatan yang bisa dikategorikan berpacaran (berboncengan dengan lawan jenis, berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi, tertutup, dll)	25
51	Menjadi salah satu anggota atau simpatisan gank/ kelompok terlarang	30
52	Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah atau di luar lingkungan madrasah selama memakai seragam sekolah.	30
53	Dengan sengaja merusak/ menghilangkan barang milik teman, Guru, Karyawan, Kepala Sekolah dan fasilitas sekolah.	30
54	Membawa, menyimpan, mengedarkan, memperjualbelikan barang yang mengandung unsur pornografi.	40
55	Siswa laki-laki telinganya atau bagian tubuh lain ditindik dan atau kulitnya ditato	50
56	Mencuri, memalak, mengompas, memeras (narget) di lingkungan sekolah.	50
57	Melakukan pelecehan seksual.	50
58	Berpacaran melewati norma agama (bermesraan, berpelukan, ciuman dll)	50
59	Berkelahi, menganiaya teman/ orang lain atau main hakim sendiri, membuat keributan/ kekacauan di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah pada saat masih memakai seragam sekolah	50

60	Menghina guru/ karyawan / madrasah / organisasi madrasah baik dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan	70
61	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, mengkonsumsi MIRAS dan atau NARKOBA.	100
62	Melawan atau memukul guru/ karyawan.	100
63	Berbuat asusila (hamil/menghamili), sudah menikah (siri/sah).	100

**Tabel 1.2** Klasifikasi pelanggaran siswa

Dari klasifikasi data tata tertib yang sudah dijabarkan di atas, tentunya dalam melaksanakan harus disertai kesadaran dan tanggung jawab dari siswa dan didukung oleh pihak bapak ibu guru tentunya.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu indeks kedisiplinan siswa di MAN 1 Malang adalah :

- 1) kehadiran siswa
- 2) kontribusi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, Yaitu:
  - a) sholat dhuhur berjamaah
  - b) mengaji sebelum pelajaran dimulai
  - c) Istighosah (setiap jumat pon)
  - d) Keputrian
- 3) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Menggunakan seragam dan atribut yang sesuai.

## 2. Peran Guru Akidah Dalam Penanaman Karakter Disiplin

Penanaman sikap disiplin siswa ini butuh peran dari semua guru. Dari beberapa guru sudah menerapkan kedisiplinan dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa siswi.

Kemudian selaku Guru Akidah Akhlak Bu Sri Budi menegaskan bahwa

“mengarahkan kedisiplinan kepada siswa itu harus dengan penuh rasa sabar, karena tidak hanya satu dua kali saja mengingatkan siswa, di samping pelajaran juga harus di sirat dengan arahan arahan kepada siswa tentang kedisiplinan seperti contohnya mengumpulkan tugas tepat waktu, Ketika bel masuk kelas siswa harus segera memasuki kelas dan tidak ada yang di luar kelas, jika waktu masuk kelas tetapi masih berada di luar ya akan mendapat nilai afektif nya tidak baik”

Dengan begitu guru memiliki peran sebagai pengajar, menerangkan pelajarannya dengan penuh kesabaran jika masih belum paham. Berkaitan dengan sikap disiplin siswa beliau tidak ada Lelah nya mengarahkan hal yang sama seperti mengingatkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

a. Peran guru sebagai pengajar.

Menurut hasil penelitian di MAN 1 Malang bahwa:

Pada hari selasa pukul 8:00 WIB saat jam pelajaran pertama di mulai di kelas X IPS 3 MAN 1 Malang, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, selaku guru Akidah Akhlak Bu Sri Budi menjelaskan materi dengan rinci dan juga memberikan sedikit pertanyaan

pertanyaan ringan, kemudian Bu Sri Budi juga memberikan Tugas kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok, tugas itu tentang menganalisis perilaku atau bagaimana sebaiknya manusia hidup di dunia, lalu siswa harus memberikan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam proses kegiatan belajar ini Bu Sri Budi selalu memberikan sedikit demi sedikit nasehat kepada siswa dan memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari ini.

Sebagai guru Akidah Akhlak Bu Sri Budi juga menjelaskan bahwa:

“suatu kewajiban bagi saya mengajar berbagi ilmu kepada siswa X IPS. Menjelaskan materi kepada anak-anak dan juga ngasih tugas ke anak-anak. Dan juga menjelaskan dengan sedetail mungkin jika ada hal yang ditanyakan kepada saya oleh siswa. Saya harus menjelaskan dengan detail dan mudah dipahami karena juga namanya anak-anak takutnya mereka salah menangkap suatu penjelasan. Tetapi saya juga harus tetap tegas terhadap tugas-tugas anak-anak, jika ada yang tidak mengerjakan PR ya saya suru mengerjakan di lapangan. Dan jika ada siswa yang sulit mengumpulkan tugas-tugas maka di tengah semester akan saya cek satu persatu kelengkapan tugasnya, jika tidak lengkap yang tidak bisa mengikuti Ujian Tengah semester (UTS) atau PAT. Jadi anak-anak pasti akan melengkapi tugas-tugasnya.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 2 Februari 2022,

Maka dari itu sebagai pengajar yang memiliki peran disini yaitu mentransfer ilmu, menyalurkan ilmu kepada siswa dan juga menerangkan pelajaran secara Rinci. Dan juga memberi tugas kepada siswa agar dikerjakan dengan tepat waktu dan bertanggung jawab kepada pekerjaannya salah satunya mengerjakan PR tepat waktu.

b. Peran Guru Sebagai Pendidik.

Saat penelitian berlangsung di MAN 1 Malang, bahwasanya:

“Ketika kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah di masjid MAN 1 Malang, masih ada beberapa siswa laki-laki dari X IPS 2 yang masih bergurau, dan siswa putri yang sedang melaksanakan keputrian masih berada di kelas. Kemudian Bu Sri Budi menegur dan mengarahkan agar tidak bergurau dan untuk siswi segera memasuki Aula karena Keputrian berada di Aula.”<sup>39</sup>

Dari hasil Observasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa Bu Sri Budi selaku guru Mata pelajaran Aqidah juga menekankan sikap kedisiplinan bagaimana seharusnya mengikuti kegiatan keagamaan di

---

pukul 09.00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas Bu Sri juga menjelaskan,

“pernah suatu hari Ketika pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X IPS 1 berlangsung Bu Sri mendapati bahwasannya ada siswa yang menggunakan HandPhone di dalam kelas Ketika pelajaran berlangsung, lalu Bu Sri langsung menindak dan menyerahkan ke pihak Tatib di samping itu agar siswa menjadi jera dan mengerti bahwasannya Handphone tidak diperbolehkan untuk dibawa ke sekolah. Disini merupakan adanya peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa. Tanpa adanya pengertian dari guru semua akan percuma ”<sup>40</sup>

c. Peran Guru Sebagai Model ( Contoh,Panutan)

Menurut hasil pengamatan di lingkungan sekolah MAN 1 Malang bahwa:

Bu Niken selaku guru Tatib yang disiplin dalam hal kehadiran,kerapian,dan tata tertib lainnya. Saat pagi hari datang ke

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

sekolah atau pun Ketika kegiatan keagamaan. Cara beliau menegur siswa dengan tegas membuat siswa ini bergegas melaksanakan kegiatan tersebut. Dan masuk kelas tepat waktu juga menjadikan contoh untuk siswa agar masuk kelas Ketika bel masuk berbunyi, tidak ada yang masih berada di luar kelas. “ jika saya memasuki kelas tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada pasti nya siswa siswa saya akan menirukan apa yang dilakukan seorang guru”<sup>41</sup>

Selain itu Bu Niken juga menjelaskan dalam wawancara bahwasannya:

“guru itu panutannya anak anak jika guru melakukan hal baik maka siswa akan mencontoh hal tersebut, jika seorang guru melakukan kegiatan yang menyimpang maka murid akan melihat dan bisa jadi menganggap hal itu lumrah dilakukan, sehingga seorang murid tidak mengerti mana yang baik dan mana yang buruk”<sup>42</sup>

d. Peran guru sebagai sebagai penasehat.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru Tatib MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru Tatib MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

Saat penelitian berlangsung di ruang kelas X IPS 3 MAN 1 Malang, bahwasannya:

Saat Bu Sri Budi sedang menguji baca tulis al qur'an di kelas X IPS 3, para siswa yang tidak mendapat giliran ujian berkumpul di belakang dengan bermain kartu UNO, Padahal sudah dijelaskan bahwa tidak boleh membawa mainan di sekolah. Melihat hal itu Bu Sri Budi menegur siswa agar tidak membawa mainan ke sekolah, karena sekolah sudah memberi aturan, dan sekolah bukan tempat bermain, melainkan tempat belajar, Bu Sri menghimbau siswa agar mematuhi aturan yang ada di sekolah. Karena kedisiplinan siswa ini masuk dalam penilaian sikap.<sup>43</sup>

Seiring dengan berjalannya Observasi, Bu Sri juga menjelaskan dalam wawancara.

“sembari mengajar Guru sebagai penasehat juga harus pintar memberi arahan kepada siswa, agar siswa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang dilarang, oo ini boleh ini tidak boleh ,di samping itu anak anak akan mengerti alasan mengapa bu guru tidak memperbolehkan. Guru juga harus memberikan alasan kenapa itu dilarang, karena guru juga tidak boleh

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

melarang tanpa alasan atau pengertian. Selain itu guru juga menjadi sosok yang selalu mendengarkan keluh kesah para siswa”<sup>44</sup>

Dalam pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses proses pembelajaran Bu Sri senantiasa memberikan nasehat kepada siswa siswi. Pada pembelajaran di kelas beliau selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kesehariannya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan pada saat pelajaran. Sedangkan dengan luas peran guru sebagai penasehat harus dapat mendeskripsikan dan memberikan pengertian tentang segala Tindakan yang dilakukan oleh siswa kemudian diarahkan pada perbuatan yang baik lagi.

Peran guru tidak hanya diterapkan sebagai perantara sampainya ilmu, tetapi juga harus memberikan pengertian kepada siswa berupa nasehat yang baik. Contohnya memberi pengertian kepada siswa tentang nilai moral yang harus dipatuhi di lingkungan masyarakat. Supaya siswa dapat mengerti nasehat dan dapat dilakukan Ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, dengan implementasi apa yang telah disampaikan guru di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

#### e. Peran Guru Sebagai Pemimpin

Menurut hasil wawancara dengan Bu Sri beliau

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

menjelaskan bahwa:

“Mau tidak mau menjadi guru ini juga sebagai orang yang bisa dikatakan menguasai ilmu, apalagi guru yang mengajar Agama. Disamping itu menjadi guru, pembawaan saya harus menunjang siswa untuk lebih takut kepada saya, kadang saya belum menegur sudah pada takut. Posisi seperti ini membuat siswa itu menjadi terarah disiplin dalam melakukan kegiatan. Tidak hanya orang tua saja yang harus dihormati, tetapi guru juga harus dihormati. Dari sikap segan mereka akan merekam dan mengingat bagaimana saran yang saya berikan semisal ada keluhan atau kesalahan yang harus diperbaiki maka hal itu menjadi penunjang”<sup>45</sup>

Saat melakukan wawancara Bu Sri juga menjelaskan tentang peran guru sebagai pemimpin. Bahwa:

“guru tidak bisa memungkiri dalam kehidupan masyarakat , guru itu sosok yang dihormati pastinya, masyarakat akan segan kalau berbicara dengan seorang guru. ini juga sudah menjadi faktor mengapa para orangtua siswa sangat percaya kepada sekolah karena di sana mereka dibimbing oleh seorang guru. dan anak anak akan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

lebih merasa takut terhadap guru daripada orang tua nya sendiri. Maka dari itu bisa kita bersikap tegas untuk membangun karakter disiplin anak”<sup>46</sup>

Dari pernyataan di atas kita bisa menyimpulkan bahwa seorang guru yang dihormati oleh siswa dan masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik. Memberi arahan dan pastinya ikut berpartisipasi dalam mendidik anak.

Sebagai seorang pemimpin guru dituntut untuk berani tegas dalam menghadapi siswa, terutama siswa yang sulit di ingatkan. Selain itu guru juga memberi solusi pembinaan dan juga pengawasan ketika siswa memiliki suatu permasalahan. Peran seorang guru ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan masyarakat juga ikut serta berperan.

Peran guru Akidah akhlak dijelaskan dalam wawancara bersama Bu Sri Budi bahwa:

“guru sangat berperan sekali, perannya disini lebih ke kegiatan sehari-hari siswa. Kesehariannya seperti apa, contohnya mengenai akhlak nya kepada guru guru lain, akhlakul karimah anak anak lah yaa, bagaimana sikapnya kepada temannya, dan juga lingkungan pertemanannya. Nah di sini guru akidah akhlak harus memberi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

contoh kepada anak-anak karena beliau sebagai gurunya. Jadi kalau anak-anak ada sesuatu yang berkaitan dengan etika dan perilaku atau adab yang kurang kemudian langsung di tindak lanjuti”<sup>47</sup>

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di Man 1 Malang ini sangat berperan sekali dalam mendidik siswa-siswi. Dan juga bisa disiplin serta dapat mengimplementasikan kedisiplinan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor Penghambat dan solusi dalam penanaman Sikap disiplin kepada siswa di MAN 1 Malang.

Dalam penanaman sikap disiplin kepada para siswa itu merupakan tugas yang tidak mudah dan juga membutuhkan proses yang panjang juga dengan kesabaran penuh dalam menghadapi hal tersebut agar siswa benar-benar memiliki sikap disiplin. Hal itu memiliki faktor-faktor penghambat yang menjadikan upaya penanaman sikap disiplin kepada siswa ini melalui proses yang sangat panjang.

Adapun faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa. Bu Niken selaku Guru Tatib menjelaskan bahwa:

“kita juga melihat siswa itu tinggal di lingkungan yang bagaimana,

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

kemarin itu sempat ada beberapa guru itu marah ke kelas X Ips 2 karena ternyata mereka agak susah diatur, selain itu ya mereka lebih banyak cowoknya ketimbang ceweknya, jadi kayak lebih ricuh saja menurut saya jadi lebih ekstra saja kalau masuk di X IPS 2. Kalau dari aturan madrasah nya mereka sudah lumayan berjalan, Tapi untuk di kelas itu sendiri mereka memang sangat aktif dan perlu pendekatan lebih. Untuk pelanggaran masih banyak dari X IPS 2, ada siswa yang suka bolos, semisal di pelajaran pertama ada, tapi di pelajaran kedua dia tidak hadir, itu masih sering, dan juga absensi sholat jamaah nya anak anak itu”

Ketika melakukan observasi , peneliti juga mengamati bahwa:

perkembangan kedisiplinan siswa dari aturan sekolah masih harus terus dipantau karena masih banyak sekali siswa yang melanggar aturan di sekolah seperti datang terlambat, tidak ikut sholat jamaah, tidak ikut pembelajaran di kelas, ke kantin saat pembelajaran, tidak ikut istighosah setiap hari jumat pon. Untuk pengumpulan tugas nya sudah bisa terkontrol aman oleh guru masing-masing pelajaran.<sup>48</sup>

Di bawah ini klasifikasi faktor penghambat dan solusi dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa:

- 1) Faktor penghambat
  - a. Siswa

---

<sup>48</sup> Hasil observasi di MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

Minim nya kesadaran siswa akan pemahaman pentingnya sikap disiplin yang merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Menurut Bu Sri Budi, selaku guru Akidah Akhlak mendapati beberapa faktor penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin, baik dari siswa itu sendiri atau dari lingkungan tempat dia tinggal. Apabila lingkungan dimana siswa tinggal terbiasa disiplin secara langsung siswa akan terbawa perilaku disiplin dalam kesehariannya.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa:

“kita amati saja, dimana dia tinggal dan lingkungannya seperti apa. Kalau dia tinggal di lingkungan yang terbiasa menerapkan kedisiplinan secara tidak langsung dia juga akan terbiasa disiplin. Jikalau lingkungannya tidak terbiasa menerapkan kedisiplinan ya bisa kita baca mungkin anak itu akan menyepelkan kedisiplinan”<sup>49</sup>

Menurut beliau ada juga faktor selain faktor lingkungan tempat tinggal, ada faktor lain yang menghambat proses penanaman pendidikan karakter disiplin terhadap siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Bu Sri Budi dalam wawancara.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru tatib MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

“makanya kenapa kok ada siswa A baik, dan Disiplin, ya karena Lingkungan nya Baik dan Disiplin, Kenapa Siswa C suka buat rusuh, membuat Ulah, ya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang sering terjadi ini broken home, orang tua bekerja dan sibuk sehingga kurang kasih sayang, dan kurang pantauan di rumah sehingga mereka bergaul dengan teman yang salah”

Bu Sri Budi Juga menegaskan bahwa:

“anak anak yang tidak disiplin di sekolah memang biasanya di rumahnya juga tidak disiplin, bisa jadi karena mereka kurang pantauan dari orang tua”<sup>13</sup>

Faktor usia juga bisa bisa mempengaruhi karena usia remaja ini bisa dibilang usia dimana anak anak ini masih mencari jati diri mereka, dan pemikirannya masih labil sehingga sulit menerima arahan arahan dan aturan aturan yang sebenarnya baik untuk dia. Seperti bangun pagi, datang ke sekolah tepat waktu melaksanakan pembelajaran dan juga melakukan kegiatan kegiatan lainnya. Seperti yang di ucapkan siswi kelas X IPS 3 Dinda Alifia ketika wawancara:

“ Saya sendiri kadang masih suka tidak disiplin, kadang saya malas berangkat pagi karena masih ngantuk dan juga kadang pas di sekolah saya mengulur ngulur waktu kayak ke kamar mandi saya lama lamain

biar bel istirahat jadi gak di kelas, soalnya biasanya di kelas ngantuk”<sup>50</sup>

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Eka Rio kelas X IPS 2 ketika wawancara berlangsung:

“Saya itu suka sekolah karena bertemu teman teman saya bu, tapi malas sekali berangkat pagi jadi saya kadang telat juga di sekolah, dan kadang kalau malas pelajaran saya pergi ke kantin, pernah juga kemarin saya nggak ikut istighosah yang hari jumat, saya pulang duluan karena diajak teman saya ngopi bu, tapi saya kalau ada PR selalu mengerjakan bu”<sup>51</sup>

Lalu masih ada juga faktor penghambat penanaman karakter disiplin ini karena siswa yang sulit diatur. Siswa yang memiliki sifat keras kepala dan tidak bisa menerima saran atau masukan bahkan nasehat dari orang lain. Hal ini dijelaskan oleh Bu Niken dalam Wawancara :

“ saya pernah marah sama anak yang sudah banyak pelanggaran tapi masih aja kalau diingatkan itu ga mau make. Jadi ada siswa yang kemarin itu pas rekapan poin pelanggaran dia juga tenang tenang saja, tapi poin nya sudah banyak sekali dan sanksi nya juga sudah sering di berikan tapi dia juga seperti itu, kayak masa bodo sama aturan aturan, padahal udah pernah orang tua nya di panggil ke sekolah, tapi dia juga enggak jera

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dinda Alifia X IPS 3 MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Eka Rio X IPS 2 MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

sama sekali, malah kayak mikir ga mungkin dikeluarkan. Tapi ya saya tegaskan saja kalau emang masih mau sekolah ya jangan melanggar, berubah begitu maksud saya,tapi kalau gak mau yaudah terserah kamu saja”<sup>52</sup>

Siswa X IPS yang karakter nya sulit diatasi, yang selalu melanggar peraturan ini juga itu itu saja, karena mereka juga pantauan nya terjangkau sehingga guru guru bisa menghafal siapa siswa yang sering melanggar. Meskipun lingkungannya mereka ini lingkungan yang disiplin tetapi kalau pada dasarnya mereka ini sulit di arahkan ya akan sulit kalau tidak ada kesadaran dari dirinya sendiri.

Demikian salah satu anggota Osis Gizella Arthamevia juga menjelaskan saat wawancara:

“ biasanya kalau waktu hari jumat pon kan ada istighosah bersama bu,ada yang tiba tiba ke kamar mandi bu terus gak kembali ke tempat bu, kalau ditanya gitu biasanya bilang nya mau BAB bu, tapi di kelas diam ga ngapa ngapain sih bu itu biasanya anaknya tetep bu ada kelas X IPS 2 bu ”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Anggota Osis Gizella Arthamevia MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

Menurut penjelasan dalam wawancara dengan beberapa narasumber ini peneliti memperoleh hasil bahwa faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin kepada siswa ini juga dapat disebabkan oleh lingkungan pergaulan dan juga lingkungan tinggal siswa serta karakter siswa yang sulit diatur.

b. Guru

Faktor penghambat ini bukan dari siswa saja, melainkan dari Guru juga.. terkadang ada guru yang tidak menyadari bahwa penanaman karakter disiplin ini menjadi tanggung jawab seorang guru. guru sebagai suri tauladan siswa yang harus memberikan contoh, guru sebagai panutan siswa yang selalu dilihat siswa apa yang dilakukannya. Hal ini dipaparkan oleh Bu Niken selaku guru Tatib bahwa:

“Ada sih guru yang kalau siswanya itu rame atau jalan jalan keluar pas pelajaran ke kantin gitu malah di biarin juga nggak di apa apain, padahal harusnya minimal di tegur, ada juga guru yang datangnya suka terlambat padahal kami juga menghimbau siswa agar datang tepat waktu, kan jadi timbul di pikiran siswa kalau gurunya saja terlambat.”<sup>54</sup>

Menurut beliau hal seperti itu membuat siswa menjadi tidak disiplin dan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru tatib di MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

malah menyepelekan kedisiplinan karena panutannya saja tidak memberi contoh yang baik.

Kemudian Bu Niken juga menjelaskan bahwa ada guru yang kurang bekerja sama atas penanaman karakter disiplin siswa ini, seperti guru yang ketika pembelajaran itu membiarkan siswa pergi ke kantin, itu merupakan sikap kurang tegas dalam penanaman karakter disiplin kepada siswa, padahal sikap tegas itu akan membuat siswa menjadi takut atau segan kepada guru sehingga dia ketika akan melakukan suatu pelanggaran masih berpikir dua kali. Lalu guru yang datang terlambat, padahal sudah jelas peraturan itu tertulis siswa datang maksimal pukul 6.40 WIB tapi ternyata ada guru yang terlambat. Sedangkan siswa ketika terlambat menunggu pukul 07.00 baru dibukakan gerbang dan dicatat oleh pihak Tatib baru diperbolehkan masuk kelas, sedangkan guru jika telat langsung masuk aja, padahal hal ini sebetulnya sangat tidak efektif dalam penanaman karakter disiplin pada siswa. Karena siswa juga melihat guru nya terlambat maka akan dipikir terlambat adalah hal yang sudah biasa.

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber dan hasil observasi peneliti maka hasil peneliti tentang faktor penghambat penanaman karakter disiplin dari guru yaitu, guru kurang bekerja sama dalam upaya penanaman karakter disiplin, dan guru masih menganggap bahwa kedisiplinan berlaku hanya untuk siswa saja.

c. Keluarga

Keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang tua siswa yang tidak mempedulikan dengan apa yang dilakukan oleh siswa. orang tua bersikap masa bodoh dan membebaskan anak untuk berbuat sesuka nya. Dan tidak adanya kontrol dari orang tua yang tegas , yang menjadikan proses penanaman karakter disiplin pada siswa ini terhambat. Situasi seperti ini juga dijelaskan oleh Bu Niken dalam wawancara:

“ Waktu itu ada salah satu orang tua murid yang mendatangi sekolah dikarenakan anaknya itu tidak diperbolehkan melakukan Ujian Akhir Semester karena ketahuan membuka HP untuk browsing. Orang tua siswa itu marah dan tidak terima gitu ke pihak sekolah. Kan jelas anaknya yang bersalah, ya namanya orang tua benar akan membela tapi kan itu jelas kesalahan anak itu fatal. Kan malah jadinya anak itu gak ada takut takutnya melanggar karena orang tua juga tidak mau tegas kepada anak”

Lalu hal itu ditegaskan oleh salah seorang siswa kelas X IPS 1 :

“ Memang saat itu sudah diperingatkan bu kalau saat sekolah HP harus dititipkan, tetapi anak anak ada saja yang masih membawa HP saya juga bawa sih bu tapi saya tidak meng aktifkan Hp saya . dan teman saya ada yang berani membuka HP dan mengaktifkan internet nya buat

browsing, tapi ternyata malah ketahuan sama pengawas bu, jadi saat itu juga dia tidak diperbolehkan ikut ujian bu.”<sup>55</sup>

Sikap orang tua yang seperti itu selalu membela anak jika bersalah menjadi sebuah faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin. sehingga siswa menjadi merasa aman jika melanggar aturan sekolah karena orang tua yang membela anak bersalah. Selain itu faktor penghambat juga dapat disebabkan oleh lingkungan keluarganya yang broken home . broken home menjadi faktor penghambat penanaman karakter disiplin siswa.. sehingga siswa ini memiliki watak keras kepala, dan sulit diatur karena ia berontak dan mengalami tekanan batin serta kurangnya perhatian dari orang tua.

## 2) Solusi

Bu Sri Budi selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Malang, untuk mengatasi faktor penghambat penanaman karakter disiplin kepada siswa sebagai berikut:

- a. Guru harus selalu memberikan penjelasan kepada siswa tentang seberapa penting memiliki sikap disiplin. Hal ini bertujuan agar siswa paham dengan semua perilaku atau perbuatan yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sementara itu dengan memberikan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswi IPS 1 MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

penjelasan siswa akan memahami sebab dan akibatnya ia ditegur oleh bapak ibu guru melalui sanksi. Hal itu sesuai dengan penjelasan Bu Niken pada wawancara:

“ siswa yang sulit diingatkan itu memang harus perlu pendekatan yang lebih, jadi kita rangkul mereka itu sembari memberi penjelasan penjelasan serta pengertian sebab akibat dari apa yang ia lakukan. Maka dengan teguran mereka lama lama akan mikir kalau itu salah, tapi yaa waktunya gak singkat, kadang masih melanggar lagi, tapi harus tetap di rangkul. Jadi intinya penanaman karakter disiplin itu emang harus sabar sabar sama anak anak”<sup>56</sup>

- b. Memberikan sanksi/hukuman yang manfaat atau mendidik. Dalam memberikan sanksi/hukuman kepada siswa ini harus dengan hal yang mendidik supaya mereka bisa mengambil hikmah dari apa yang telah mereka perbuat. Dengan begitu secara perlahan siswa itu akan merasa jera. Sanksi yang diberikan contohnya: untuk siswa yang berkata kasar atau berkata kotor ini diberi sanksi untuk membaca maulid diba’. Dan sanksi sanksi pelanggaran yang sudah ditetapkan di sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Sri Budi bahwasannya:

“ kemarin itu di kelas ada anak anak yang ramai dan sempat saya dengar salah satu di antaranya itu berkata kotor(misuh), jadi langsung saya panggil dan saya suru membaca diba’ , sembari saya ingatkan. Kalau

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru tatib di MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

sampai saya dengar lagi di kelas X ips 2 ini ada yang berbicara kotor maka saya suru baca diba' bersama, biar pada takut semua”<sup>57</sup>

- c. Kekompakan antar guru. kekompakan antar guru ini sangat diperlukan dalam penanaman karakter disiplin siswa. karena penanaman karakter ini juga menjadi tanggung jawab semua guru. hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Bu Niken pada saat wawancara:

“seharusnya ya semua guru harus kompak ya, karena dalam penanaman karakter disiplin ini kan perlu kontribusi penuh dari guru, seperti mengamati siswa, mengingatkan menegur, dan melihat perkembangannya, karena bagaimanapun juga penanaman karakter disiplin ini kan merupakan tanggung jawab semua guru ya”<sup>58</sup>

Kerjasama Antar guru ini menjadi sebuah upaya yang sangat efektif karena dengan begitu pengawasan siswa ini akan semakin terpantau dengan baik. Selain itu dengan mengajarkan kepada guru itu sendiri akan pentingnya kedisiplinan yang seharusnya diterapkan kepada siswa dan guru.

- d. Komunikasi dengan orang tua siswa. Pihak sekolah dan orang tua harus saling berkomunikasi mengenai bagaimana perilaku siswa ketika berada di sekolah. Hal ini dilakukan agar dalam proses penanaman karakter

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan guru tatib di MAN 1 Malang, pada Hari selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

disiplin pada siswa tidak mendapatkan effort dari guru saja, melainkan dari orang tua siswa juga. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Sri pada wawancara:

“ biasanya anak anak itu ada yang pamit ke sekolah tetapi ternyata ketika di absen mereka tidak ada di sekolah, nah hal seperti itu kan juga menjadi tanggung jawab orang tua, kalau anak anak ada di sekolah maka yang bertanggung jawab ya guru di sekolah, pas ditanyakan ke orang tuanya kenapa anaknya gak masuk sekolah, ternyata ibunya bilang anaknya tadi berangkat sekolah padahal kami pihak sekolah takut kalau siswa sakit, nah itu juga harus selalu dikomunikasikan antara pihak sekolah dan orang tua.”<sup>59</sup>

Terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua ini juga memiliki peran penting, jadi anak anak itu ada rasa takut kalau perbuatannya di sekolah itu diberitahukan kepada orang tuanya.

- e. Menghafal nama siswa itu juga hal yang penting bagi guru agar mudah mengontrol siswa dalam penanaman karakter disiplin. seperti yang dijelaskan oleh Bu Niken bahwa”

“ Ya saya selaku guru Tatib hafal sekali dengan lakon lakon yang suka melanggar dan anak anak yang rajin disiplin, pastinya saya hafal sama

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

anak-anak yang sering melanggar, dan pasti akan selalu saya pantau bersama teman-teman guru lainnya, bagaimana perkembangan anak itu, nantinya akan ada nasehat-nasehat kepada siswa, bagaimana ruginya kalau dia melanggar, dan untungnya bagaimana kalau dia taat aturan”<sup>60</sup>

Beberapa solusi yang sudah dijelaskan untuk mengatasi faktor penghambat penanaman karakter disiplin bagi siswa. Namun, sebagai seorang guru dengan segala perannya dalam dunia Pendidikan, guru harus menyadari hal tersebut. betul pentingnya disiplin di kehidupan sehari-hari. Dan juga membantu proses penanaman karakter disiplin kepada siswa

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru tatib di MAN 1 Malang, pada Hari Selasa tanggal 3 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah itu kemudian mengumpulkan bahan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya bagi peneliti dalam melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan penelitian. Tergantung metode analisisnya deskriptif kualitatif, deskripsi hasil penelitian dan analisis data yang dikumpulkan selama penelitian.

Data yang diperoleh dan dideskripsikan dianalisis menurut hasil secara terkait masalah. Berikut hasil analisis peneliti terhadap hafalan tokoh disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Malang.

#### **A. Proses Penanaman Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Malang.**

Disiplin adalah suatu hal yang berkesinambungan dengan segala aturan dan ketentuan hidup. Dengan disiplin seseorang dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Bisa dikatakan disiplin merupakan sikap patuh terhadap norma atau aturan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan konsekuen pada apa yang telah dilakukan.

Menurut hasil yang diperoleh di MAN 1 Malang. Bahwasannya disiplin adalah perilaku yang harus dikendalikan dalam apapun yang dilakukan atau dikerjakan seseorang. Karena untuk memenuhinya diperlukan sikap dasar ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.

Disiplin juga merupakan perilaku yang mencerminkan sikap menaati peraturan dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan mendorong kedisiplinan kepada siswa, diharapkan siswa tersebut berperilaku sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada. Dapat dikatakan bahwa siswa dapat membedakan apa yang baik dan mana yang tidak seharusnya dilakukan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait makna disiplin dan tujuan yang telah dijabarkan di atas bahwasannya pengertian disiplin adalah keadaan yang timbul dan berkembang melalui proses dan perilaku yang mengarah pada nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban. Di tambah kedisiplinan cenderung sebuah konsistensi seseorang dalam melakukan suatu hal.<sup>61</sup>

Dalam proses penanaman karakter disiplin guru akidah akhlak di MAN 1 Malang. Pendidik menanamkan karakter disiplin melalui proses yang diawali dengan memberikan nasehat nasehat serta memberi motivasi serta arahan arahan untuk siswa. Dan melalui keteladanan siswa akan mengikuti perilaku guru. Strategi yang dapat dilakukan adalah Pertama, pengintegrasian nilai-nilai dengan kegiatan sehari-hari (keteladanan/ contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin). Kedua, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diberikan dan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu). Contoh Toleransi merupakan nilai yang akan diintegrasikan kemudian kegiatan sasaran integrasinya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 88)

<sup>62</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta:

Siswa dapat dinilai disiplin jika telah memenuhi Indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) kehadiran siswa 2) kelengkapan atribut 3) mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, menurut hasil penelitian yang diperoleh dari MAN 1 Malang. Indikator yang dominan yang sering muncul di sekolah adalah partisipasi siswa dan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 1) Sikap disiplin dalam kehadiran siswa

Kehadiran siswa merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena menuntut siswa untuk datang ke sekolah dan masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian siswa ini ada beberapa hal yaitu : siswa harus datang tepat waktu ke sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah di tentukan yakni pukul 06:40 harus sudah berada di sekolah dan mengikuti kegiatan mengaji bersama.

Mengingat kehadiran siswa ini sangat berpengaruh pada penerapan kedisiplinan siswa agar siswa juga dapat menghargai waktu dan mengatur waktu mereka sendiri bagaimana.

#### 2) Sikap disiplin kelengkapan atribut

Kelengkapan atribut merupakan hal yang harus diikuti oleh siswa, yang meliputi seragam yang sesuai dengan jadwal nya, Yaitu hari senin memakai Putih putih, hari selasa memakai batik, hari rabu-kamis memakai abu abu putih dan jumat memakai pramuka, dan siswa juga harus memakai atribut lokasi dan identitas. Memakai seragam dan atribut secara lengkap ini

agar siswa terlihat rapi dan bersih dalam penampilan.

### 3) Sikap disiplin siswa keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Partisipasi siswa dalam semua aliran pembelajaran berarti siswa aktif dalam semua kegiatan, baik keagamaan atau kegiatan yang lainnya. Dan secara sadar juga tanpa paksaan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada. Seperti kegiatan mengaji bersama, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap Jumat Pon, sholat jumat bagi siswa laki-laki dan kegiatan keputrian ini dilakukan oleh siswa perempuan dan semua kegiatan keagamaan lainnya.

Kontribusi siswa dalam kegiatan belajar hendaknya dilabuhkan pada sikap disiplin agar sikap yang sama tidak terulang Kembali. Membuat teman-teman nya melakukan hal-hal buruk. hal ini dilakukan agar siswa dapat memperkirakan waktu dengan lebih baik dan tahu bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan positif yang dapat mengantarkan siswa pada kegiatan yang baik.<sup>63</sup>

Mengenai penanaman disiplin anak MAN 1 Malang dan siswa X IPS, masih ada siswa yang belum lulus indikator disiplin yang telah dijelaskan. Tentang hasil investigasi yang dilaksanakan oleh peneliti, beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ini mayoritas siswa laki-laki. Pelanggaran yang biasanya dilakukan siswa seperti, datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti sholat jamaah, keluar kelas pada saat pelajaran, tidak

---

<sup>63</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, Membentuk Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009)

mengikuti kegiatan istighosah.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa kelas XI IPS MAN 1 Malang ini dikarenakan siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah.

## **B. Hasil Penanaman Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam wawancara dengan Ibu Sri selaku guru Akidah akhlak di kelas X IPS MAN 1 Malang, bahwasannya penanaman karakter disiplin ini tidak terlepas dari dukungan Guru Akidah Akhlak. Dukungan ini sangatlah penting. Karena dengan cara demikian tercermin bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru mendorong para siswa untuk melaksanakan pengajaran praktis ini.

### **1) Kedisiplinan Siswa Dalam Pengumpulan Tugas**

Pengumpulan tugas secara tepat waktu merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman karakter disiplin siswa, siswa juga harus mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, dan juga harus disiplin dalam pengerjaannya. Maka dengan demikian jika guru menegaskan dalam pembelajaran untuk pengumpulan tugas secara tepat waktu di kelas X IPS Ini siswa nya sudah disiplin dalam pengumpulannya. Karena setiap ada tugas Bu Sri selaku guru Akidah Akhlak tidak kenal lelah dan memberi konsekuensi terhadap siswa yang telat mengumpulkan.

Sehingga siswa menjadi terbiasa mengerjakan tepat waktu.

2) Kedisiplinan siswa dalam kehadiran di sekolah.

Menurut hasil wawancara bersama Bu Niken selaku guru Tatib di MAN 1 Malang, bahwasannya di kelas X IPS ini pelanggaran tata tertib berupa terlambat datang ke sekolah ini tidak banyak hanya ada beberapa siswa yang sering terlambat, kedatangan siswa ini sangat penting karena dengan siswa datang tepat waktu berarti dia tidak bisa mengatur waktunya dengan maksimal, sehingga terlambat tiba di sekolah. Disini membutuhkan peran orang tua dalam mengatur waktu siswa dari rumah, sehingga ia bisa tepat waktu dan lebih maksimal membagi waktu.

3) Kepatuhan siswa dalam kelengkapan atribut sekolah.

Menurut hasil wawancara bersama Bu Niken selaku Guru Tatib di MAN 1 Malang, bahwasanya pelanggaran kelengkapan atribut pada siswa kelas X IPS ini sangat minim, dikarenakan mereka menyadari dan terus diingatkan oleh bapak ibu guru yang mengajar di kelas dan wali kelas selalu mengingatkan. Jadi tingkat kedisiplinan siswa semakin meningkat atas dukungan dari pihak wali kelas dan Guru pengajar. Pelanggaran siswa karena atribut tidak lengkap sudah sangat Minim.

4) Kepatuhan siswa X IPS pada rangkaian kegiatan di MAN 1 Malang.

Menurut hasil penelitian dan juga berbagai data yang terkumpul. Siswa kelas X IPS ini masih ada beberapa yang tidak mengikuti

rangkaian kegiatan di sekolah. Seperti tidak mengikuti kegiatan keputrian untuk siswa yang sedang mengalami datang bulan, lalu pergi ke kantin saat kegiatan belajar berlangsung dan ada juga yang bolos sekolah.

20% siswa X IPS di MAN 1 Malang ini yang masih tidak mengikuti rangkaian kegiatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber di MAN 1 Malang. Di kelas X IPS ini masih ada beberapa yang masih sering membolos sekolah, pergi ke kantin ketika pembelajaran di laksanakan di dalam kelas, terlambat hadir di sekolah sehingga tidak mengikuti istighosah pagi.

Hal ini sudah diatasi oleh pihak guru Tatib yang bertugas setiap hari dan setiap waktu untuk selalu me rekap kehadiran siswa. Sudah semakin menghasilkan kemajuan dan juga meminimalisir siswa yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan di sekolah.

### **C. Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Penanaman Sikap Disiplin**

#### **Kepada Siswa X IPS MAN 1 Malang.**

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini jika dilaksanakan sesuai dengan aturan maka akan menimbulkan kebiasaan baik yang berkelanjutan. Dengan kebiasaan yang sudah ditanamkan akan tercipta kehidupan yang teratur.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> A. Qodri Azizy, Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat), (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003) cet 2, hlm. 163

Pelaksanaan kedisiplinan siswa tidak selalu lancar, tetapi ada saja hambatan yang menjadikan upaya penanaman karakter disiplin ini terhambat. Mengajarkan kedisiplinan kepada siswa tentunya membutuhkan Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua. Sehingga Disiplin tidak hanya penting di sekolah, tetapi juga di rumah.

Berikut adalah faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas X IPS MAN 1 Malang berasal dari:

### **1) Siswa**

Siswa menjadi faktor penghambat dalam membudayakan kedisiplinan karena lingkungan, tempat tinggal siswa tidak mendukung kedisiplinan. Yang dimaksud dalam lingkungan ini juga meliputi lingkungan teman atau pergaulan nya. ketika siswa terbiasa bergaul di lingkungan yang tidak terbiasa dengan gaya hidup normal, mereka menjadi siswa yang tidak mengutamakan kedisiplinan. Teman social sangat berpengaruh, sebab siswa mengikuti temannya bahkan sudah menjadi kebiasaan antar teman untuk melakukan hal yang tidak disiplin. Dan karakter siswa itu sendiri juga menjadi dasar mengapa siswa sulit dikendalikan.

### **2) Guru**

Guru menjadi faktor penghambat karena tidak semua guru ini menyadari akan pentingnya kedisiplinan yang harus di contohkan kepada siswa. dan penanaman kedisiplinan kepada siswa ini seharusnya menjadi tanggungjawab bersama . dan peran guru sebagai bagi siswa yang harus

memberikan keteladanan, terutama dalam disiplin. Guru juga menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan, karena masih ada guru yang tidak disiplin, misalnya saat terlambat masuk ke sekolah, terlambat masuk kelas saat pergantian jam pelajaran, dan masih banyak lagi contoh-contohnya. Dan kurangnya komunikasi antara guru menjadikan kurangnya kerjasama dengan baik.

### 3) Keluarga

Keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa karena masih ada orang tua yang kurang memperhatikan sikap atau perilaku anaknya Ketika di sekolah. Dalam artian orang tua acuh tak acuh dan membiarkan anak nya melakukan perbuatan semaunya. Tidak mendapat kontrol dari orang tua merupakan hal yang membuat anak menjadi sulit untuk menerima aturan atau menerima nasehat. Dan menjadi sulit untuk berperilaku disiplin. Faktor penghambat lain dalam proses penanaman karakter disiplin kepada siswa yaitu:

#### - Keluarga *Broken Home*

Keluarga broken home ini bisa dikatakan jika keluarga tersebut itu broken ketika memiliki masalah lengkap. Tergantung apa yang terjadi di masing-masing keluarga, jadi faktornya pun juga bermacam-macam. Problematika yang umum yaitu karena ayah dan ibu mengalami sebuah perceraian. Sehingga anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayangnya dan mengakibatkan depresi atau frustrasi(tekanan mental), menjadi susah

diatur dan mempunyai sebuah perilaku yang kurang baik. Melalui hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti broken home merupakan faktor penyebab siswa susah di nasehati. Dikarenakan lingkungan keluarganya tidak dalam keadaan baik baik saja.

- Orang tua sibuk bekerja

Dalam tumbuh kembang anak orang tua sangat berperan penting. Selain guru di sekolah dukungan orang tua juga penting. Maka dari itu hubungan antara orang tua dan anak itu harus terjaga. Dari ini bisa kita pahami jika hubungan baik ini meliputi sebuah perhatian dan kasih sayang, bimbingan juga hukuman agar anak dalam proses pendidikannya ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>65</sup>

Berikut nya adalah solusi bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas X IPS MAN 1 Malang sebagai berikut:

1. Berikan pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan adalah sikap disiplin. Setiap pengajar mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik siswanya. Kami berharap gur tahu bagaimana membimbing siswa pada hal yang instruktif sehingga siswa mengerti mengapa harus dilakukan oleh guru.
2. Memberlakukan sanksi dalam proses tetapi sanksi edukatif Ketika sanksi/hukuman dijatuhkan kepada siswa, hal itu harus dilakukan secara

---

<sup>65</sup> Selfie Dumanauw,2017,Pengaruh perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD INPRES Malalayang ii Manado, Jurnal Forum, Pendidikan,Vol. 13 no.2 hlm 93, diakses pada 2 Juni 2022, Pukul 10.00

pedagogis sehingga memberikan efek yang menguntungkan dan memperingati siswa. sehingga dia tidak ulangi kesalahan lagi dan tetap dapatkan nilai dari biasanya diberikan.

3. Kerjasama antar guru. kerjasama antar guru ini sangat berpotensi sekali kepada perkembangan siswa dalam pelaksanaan pendidikan dan terutama penerapan kedisiplinan siswa. mengingat penanaman karakter disiplin siswa ini merupakan tanggungjawab bersama. Selain itu pengawasan siswa dan pengamatan kegiatan siswa bisa terkontrol dengan maksimal. Dan juga mengajarkan kepada para guru bahwa kedisiplinan sangatlah penting bagi semua kalangan,
4. Komunikasi dengan orangtua siswa. Pihak sekolah dan orangtua dapat saling berkomunikasi mengenai perkembangan siswa selama di sekolah. Tujuannya agar bimbingan tidak hanya berada di sekolah, tetapi di rumah dia juga diarahkan dan dibimbing oleh orang tua mengenai kedisiplinan. Komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat baik dan penting agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan menyebabkan kepercayaan orangtua terhadap sekolah ini menurun.
5. Mengenal nama siswa dan menghafal. Hal ini merupakan strategi guru untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Karen dia ingat nama gurunya akan lebih mudah mengontrol perkembangan masing masing siswa. dan melihat tingkat kedisiplinan masing-masing siswa. tetapi upaya ini belum tentu terjangkau dilakukan oleh semua guru, tetapi dengan masing masing guru bisa mengenali dan menghafal nama siswa

maka akan lebih mudah terjangkau untuk memantau perkembangan siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang. Sehingga upaya ini menjadi efektif dilakukan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Proses penanaman Karakter Disiplin Siswa X IPS MAN 1 MALANG**

Perihal kedisiplinan siswa X IPS MAN 1 Malang kurang maksimal. Tetapi di MAN 1 Malang sudah sangat memberikan upaya dalam penanaman karakter disiplin. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang belum memenuhi indikator mata pelajaran, diantaranya.

- a. Kehadiran siswa
- b. Kelengkapan Atribut sekolah
- c. Keikutsertaan kegiatan pembelajaran di sekolah

Tetapi semua hal tersebut bisa teratasi dengan upaya upaya apa yang dilakukan para guru di MAN 1 Malang, terutama pihak wali kelas di X IPS. Dengan harapan siswa di kelas X IPS MAN 1 Malang bisa menjadi siswa yang sangat disiplin dan bertanggung jawab.

##### **2. Hasil Penanaman Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di X IPS MAN 1 Malang. Perkembangan kedisiplinan siswa meliputi

- 1) Kedisiplinan Siswa Dalam Pengumpulan tugas. Dalam pengumpulan tugas siswa kelas X IPS lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas.

- 2) Karena perlahan setiap guru mata pelajaran menegaskan bahwa waktu pengumpulan tugas ini mempengaruhi nilai.
- 3) Kedisiplinan siswa kelas X IPS ini memiliki tingkat kedisiplinan datang tepat waktu ke sekolah ini semakin meningkat. 90% siswa X IPS datang tepat waktu ke sekolah.
- 4) Kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan. Siswa kelas X IPS keseluruhan mengikuti kegiatan keagamaan mulai dari rutinan ngaji Bersama, Rutinan tiap 1 bulan sekali , dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian di bulan selanjutnya 90% siswa kelas X IPS mengikuti kegiatan istighosah dan rangkaian kegiatan keagamaan.
- 5) Kedisiplinan siswa dalam kelengkapan Atribut. Tercatat 90% siswa kelas X IPS disiplin dalam pemakaian atribut.

### **3. Faktor penghambat dan solusi dalam penanaman karakter disiplin kepada siswa X IPS MAN 1 Malang.**

#### **a. Faktor penghambat**

Faktor penghambat penanaman karakter disiplin kepada siswa di kelas X IPS di MAN 1 Malang berasal dari:

- 1) Siswa menjadi faktor penghambat dalam proses karena lingkup tempat tinggal, lingkungan pertemanan atau pergaulannya. Dan juga karakter siswa itu sendiri.
- 2) Guru menjadi faktor penghambat karena beberapa guru masih belum

menyadari bahwa tanggung jawab menerapkan karakter disiplin siswa ini menjadi tanggung jawab bersama dan masih ada yang belum menyadari penerapan kedisiplinan juga untuk semua orang.

- 3) Keluarga, menjadi faktor penghambat juga, tetapi melihat kondisi keluarganya, dan juga hubungan antara anak dan orang tua, yang menjadi masalah saat ini yaitu banyaknya terjadi perceraian orangtua yang menyebabkan anak menjadi merasa kurang perhatian, akhirnya menyebabkan sang anak memiliki rasa berontak yang bisa dilampiaskan melalui perbuatan yang tidak disiplin, selain itu juga ada orangtua yang sibuk bekerja, menyebabkan siswa memiliki kurang kasih sayang. Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak mengetahui bahwa sang anak ini memiliki sikap kedisiplinan yang kurang.

#### **b. Solusi**

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin

kepada siswa X IPS MAN 1 Malang, adalah sebagai berikut.

- 1) Berikan pemahaman siswa akan pentingnya kedisiplinan.
- 2) Kerjasama antar guru sangat memiliki pengaruh positif kepada perkembangan siswa dalam pelaksanaan karakter disiplin.
- 3) Menjalin komunikasi dengan orangtua siswa
- 4) Mengenali nama nama siswa dan menghafalnya

## **B. Saran**

Setelah penelitian dilaksanakan di X IPS 1 MAN 1 Malang . terkumpulkan materi yang berorientasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Itu tidak berlebihan bagi peneliti untuk mengajukan proposal terkait penelitian. Sarannya adalah sebagai berikut.

a) Untuk guru

Diharapkan agar lebih mampu bekerja sama dalam proses menanamkan kedisiplinan pada siswa dan selalu mendorong mereka untuk memimpin siswa yang yang membanggakan orang tua, agamanya dan bangsanya

b) Untuk siswa

Siswa diharapkan lebih disiplin dalam menegakkan peraturan sekolah.

c) Untuk pembaca

Diharapkan penelitian ini terus berkembang seiring dengan dilakukannya penelitian tentang peran guru dan topiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif* . Yogyakarta : DIVA Press.
- Ayatullah. (2020). *Pendidikan kedisiplinan siswa madrasah aliyah*. Lombok Barat : Pandawa: STIT Palapa Nusantara.
- Aziziya. Q. (2003). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*. Jakarta : Aneka Ilmu.
- Charles. (1987). *Bagaimana mendidik dan mendisiplinkan Anak* . Jakarta : Agung.
- Darsiah. (2020 ). *pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin*. Merangin: Jurnal Alhu.
- Depdiknas. (2008). *KBBI*. Jakarta .
- Dumanauw, S. (2017). *Pengaruh perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD INPRES Malalayang ii Manado*. Manado : Jurnal Forum.
- Ibnu Nizar, I. A. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* . Yogyakarta : DIVA Press.
- Ilal, A. M. (2021). *Hubungan penerapan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa Di MAN 1 Mamuju*. Makasar : IAIN ALAUDIN.

- Isnaini, K. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur . Lampung: IAIN METRO.
- Kamila, M. Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Yogyakarta : IAIN Purwokerto.
- Mansyur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa . Bojonegoro : IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Mu'minah, N. (2019). , Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Sikap Spiritual Siswa Di Mtsn 19 Jakarta Selatan. Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an .
- Rangkuti, M. A.-a. (2018). IMPLEMENTASI LAYANAN BK DALAM KEDISIPLINAN. Medan : UIN MEDAN.
- Sudarwan, D. (2004). Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D. T. (n.d.). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Darmansyah, S. (2013). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam . Artikel Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar .

Rahartiwi, M. (2016). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Srikandi Semarang Barat. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Il Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Yusmaniarti. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Siswi Di Man 2 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

Larry J. Koenig, 2003, Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

Rahmawati, Tina Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik, Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY

Sastropetro, R. A. Santoso, 1988, Partisipasi, Komunikasi Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung: Penerbit Alumni)

Schaefer, Charles, 1979, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak, (Medan: Manora)

Zuriah, Nurul, 2011, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik, (Jakarta: Bumi Aksara)

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## 1. Lampiran Bukti Bimbingan

12/4/22, 9:38 PM

Sistem Informasi Akademik

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 18110106  
Nama : CAKYA ALMAS ZAHIRA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penanaman Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 MALANG

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Oktober 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi BAB 1 Menyesuaikan judul dengan rumusan masalah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	11 Oktober 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi hasil revisi BAB 1 menyesuaikan judul dan rumusan masalahnya	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	04 Nopember 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi BAB 2 (Kajian teori di tambahkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	16 Nopember 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi hasil revisi BAB 2 Kajian Teori	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi BAB 3 Metode Penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2021	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi BAB 1 - BAB 3 dan ACC seminar proposal	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	26 Januari 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi hasil revisi Seminar Proposal dan BAB2 di tambahkan pengertian karakter	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	15 Februari 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi hasil revisi BAB 2 penambahan pengertian karakter	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	21 April 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi BAB 4 paparan data dan hasil penelitian ( harus merapikan numbering )	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	konsultasi hasil revisi BAB 4 (merapikan numbering ) dan konsultasi BAB 5 Pembahasan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	04 Juli 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi hasil revisi BAB 5 Pembahasan (proses penanaman kedisiplinan)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	26 September 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi BAB 6 Kesimpulan dan perbaikan BAB2 Originalitas di tambahkan di BAB 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2/01sk-Prnt/Jurnal/Bimbingan/TA-cf56a5256c3b26de60bb306e0413b4e4ccdf275f77a24f3395e5006e03db>

12/4/22, 9:36 PM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

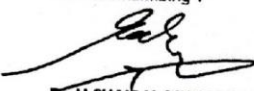
13	29 September 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi hasil revisi memperbaiki BAB II originalitas di pindahkan di BAB 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	26 Oktober 2022	Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag	Konsultasi BAB 1,2,3,4,5,6 dan ACC sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang, 05



Dosen Pembimbing 1

  
Dr. H.SUAIB H. MUHAMMAD,M.Ag  
NIP. 195712311986031028


Kajur / Kaprodi,

  
M. J. Tahid

## 2. Surat izin penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>          Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : fitk@uin-malang.ac.id</p>												
<p>Nomor : 127 /Un.03.1/TL.00.1/01/2022          Sifat : Penting          Lampiran : -          Hal : Izin Penelitian</p>	<p>26 Januari 2022</p>												
<p>Kepada          Yth. Kepala MAN 1 Malang          di          Malang</p> <p style="text-align: center;"><b>Assalamualaikum Wr. Wb</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Cakya Almas Zahira</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 18110106</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester – Tahun Akademik</td> <td>: Genap – 2021/2022</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: <b>Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN 1 Malang.</b></td> </tr> <tr> <td>Lama penelitian</td> <td>: <b>Desember 2022</b> sampai dengan <b>Februari 2022</b> (3 Bulan)</td> </tr> </table> <p><i>Diberi izin untuk melakukan penelitian di Lembaga/instansi yang menjadi wewenang bapak/ibu.</i></p> <p>Demikian, atas perkenan dan Kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p style="text-align: center;"><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</b></p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>An Dekan,              Wakil Dekan Bidang Akademi</p>  <p>Dr. Muhammad Walid, MA              NIP. 19710923 200003 1 002</p> </div> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Program Studi PAI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		Nama	: Cakya Almas Zahira	NIM	: 18110106	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester – Tahun Akademik	: Genap – 2021/2022	Judul Skripsi	: <b>Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN 1 Malang.</b>	Lama penelitian	: <b>Desember 2022</b> sampai dengan <b>Februari 2022</b> (3 Bulan)
Nama	: Cakya Almas Zahira												
NIM	: 18110106												
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)												
Semester – Tahun Akademik	: Genap – 2021/2022												
Judul Skripsi	: <b>Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN 1 Malang.</b>												
Lama penelitian	: <b>Desember 2022</b> sampai dengan <b>Februari 2022</b> (3 Bulan)												

### 3. Lampiran Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN I MALANG**  
 Alamat :Jalan Raya PutatlorGondanglegi (0341) 879741, KodePos 65174  
 Website :<http://www.mandagi.sch.id>, Email: man\_gondanglegi@mandagi.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor :B- 1745 /Ma.13.35/ TL.03/09 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr Khairul Anam, M, Ag  
 NIP : 196309211994031004  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MAN I Malang


Menunjuk surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Mulai Bulan Desember s/d Februari 2021 perihal : Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cakya Almas Zahira  
 NIM : 18110106  
 Universitas : Universtias Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Tema/Judul/Survey/Researsch : **Krakter disiplin Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas X IPS 1 di MAN I Malang**

Lama Kegiatan : Desember s/d Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang , 16 September 2022  
 Kepala Madrasah



*[Signature]*  
**Dr.Khairul Anam, M, Ag**

#### 4. Lampiran Transkrip Wawancara

##### TRANSKRIP WAWANCARA

##### GURU AQIDAH AKHLAK KELAS X IPS MAN 1 MALANG

Fokus wawancara : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan

Kedisiplinan

Nara sumber : - Sri Budi Hartini, S.pd

- Bu Niken (Tatib)

Hari/Tanggal : selasa,08 Februari 2022

Waktu : 09:00

Tempat : Ruang Guru MAN 1 Malang

Hasil Wawancara :

Pertanyaan	Jawab
Apakah tata tertib di MAN 1 Malang Ini sesuai dengan visi dan misi sekolah?	Di MAN 1 Malang, wilayah ini mewakili hampir 90% dari visi dan misi sekolah. Hal ini tentunya berdampak besar bagi perkembangan prestasi siswa. Selain itu, siswa juga mendapat jadwal sholat dhuhur berjamaah. yang akan membuat para santri lebih disiplin dalam beribadah.
Siswa dapat dikatakan disiplin secara sadar dan dengan sepenuh hati itu seperti apa ?	Siswa yang sadar akan disiplin dan tanggung jawabnya untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

	<p>Dari absensi terlihat bahwa jika jadwal maksimal tiba di sekolah pada pukul 06.45, maka siswa akan datang sebelum pukul 06.45 dan tidak akan pernah terlambat.</p>
<p>Apakah kedisiplinan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa X IPS ?</p>	<p>Siswa IPS di Kelas X mungkin masih tidak teratur ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas. Beberapa orang memiliki izin untuk pergi ke toilet tetapi pergi ke kafetaria, beberapa orang memiliki waktu untuk masuk tetapi tetap di luar. Tentu saja saya marah. Seperti yang bisa dipahami anak-anak, butuh waktu untuk marah ketika seseorang keras kepala dan tidak mengumpulkan tugas. Juga, jika Anda datang ke sini untuk mendapatkan nilai, Anda dapat memberi 100, tetapi nilai moralnya hilang. Dia mengerti dan merasa bahwa itu salah di kelas.</p> <p>Terkadang seseorang tidur di kelas, saya memotretnya jadi saya melihatnya tidur nyenyak jadi tidak ada alasan.</p>
<p>Bagaimana cara guru dalam penerapan</p>	<p>Mendisiplinkan siswa perlu bersabar.</p>

kedisiplinan ini?

Sebab, selain mengajar, Anda tidak hanya harus mengingatkan siswa Anda satu atau dua kali tentang disiplin, tetapi juga menyiratkan instruksi disiplin kepada siswa Anda. Tapi masih out of class dan nilai sentimennya kurang bagus. Ini adalah tugas saya untuk berbagi pengetahuan dengan mahasiswa ilmu sosial. Jelaskan materi kepada anak-anak dan beri mereka tugas juga. Juga, jika siswa telah mengajukan pertanyaan kepada Anda, harap jelaskan sedetail mungkin. Saya harus menjelaskannya secara detail, tetapi mudah dipahami karena itu juga nama anak saya, dan saya khawatir saya akan salah paham dengan penjelasannya. Tapi saya juga harus ketat dengan pekerjaan rumah anak-anak saya. Jika seseorang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, suruh mereka melakukannya di lapangan. Juga, jika ada mahasiswa yang kesulitan mengumpulkan tugas, kami akan mengecek penyelesaian

	<p>setiap tugas selama semester, dan jika tidak lengkap, kami tidak akan bisa mengikuti ujian tengah semester (UTS) atau PAT.</p>
<p>Pembelajaran kedisiplinan yang seperti apa yang diterapkan di mata pelajaran Aqidah Akhlak?</p>	<p>Saat kegiatan keagamaan Sholat Dhuhur dilaksanakan di jamaah Masjid Man 1 Malang, beberapa siswa laki-laki X IPS 2 masih ada yang bercanda, dan siswa perempuan yang sedang berjalan perempuan masih berada di dalam kelas. Kemudian Ibu Sri Budi menegur dan menginstruksikan agar putri berada di aula dan para murid harus segera masuk ke aula..</p>
<p>Bagaimana peran Guru sebagai penasehat?</p>	<p>sembari mengajar Guru sebagai penasehat juga harus pintar memberi arahan kepada siswa, agar siswa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang dilarang, oo ini boleh ini tidak boleh ,di samping itu anak anak akan mengerti alasan mengapa bu guru tidak memperbolehkan. Guru juga harus memberikan alasan kenapa itu</p>

	<p>dilarang, karena guru juga tidak boleh melarang tanpa alasan atau pengertian.</p> <p>Selain itu guru juga menjadi sosok yang selalu mendengarkan keluh kesah para siswa</p>
<p>Bagaimana peran guru sebagai panutan?</p>	<p>jika saya memasuki kelas tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada pasti nya siswa siswa saya akan menirukan apa yang dilakukan seorang guru. guru itu panutannya anak anak jika guru melakukan hal baik maka siswa akan mencontoh hal tersebut, jika seorang guru melakukan kegiatan yang menyimpang maka murid akan melihat dan bisa jadi menganggap hal itu lumrah dilakukan, sehingga seorang murid tidak mengerti mana yang baik dan mana yang buruk</p>
<p>Bagaimana peran guru sebagai pemimpin?</p>	<p>Mau tidak mau menjadi guru ini juga sebagai orang yang bisa dikatakan menguasai ilmu, apalagi guru yang mengajar Agama. Disamping itu sebagai seorang guru, sikap saya seharusnya</p>

membuat siswa lebih takut kepada saya, kadang saya belum menegur sudah pada takut. Posisi seperti ini membuat siswa itu menjadi terarah disiplin dalam melakukan kegiatan. Tidak hanya orang tua saja yang harus dihormati, tetapi guru juga harus dihormati. Dari sikap segan mereka akan memperhatikan dan mengingat bagaimana saran yang saya berikan semisal ada keluhan atau kesalahan yang harus diperbaiki maka hal itu menjadi penunjang. guru tidak bisa memungkiri dalam kehidupan masyarakat, guru itu sosok yang dihormati pastinya, masyarakat akan segan kalau berbicara dengan seorang guru. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa alasan para orang tua siswa sangat percaya kepada sekolah karena di sana mereka dibimbing oleh seorang guru. dan anak anak akan lebih merasa takut terhadap guru daripada orang tua nya sendiri. Maka dari itu bisa kita bersikap tegas untuk membangun

	karakter disiplin anak
<p>Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa kelas X ips ?</p>	<p>kita juga melihat siswa itu tinggal di lingkungan yang bagaimana, kemarin itu sempat ada beberapa guru itu marah ke kelas X Ips 2 karena ternyata mereka agak susah diatur, selain itu ya mereka lebih banyak cowoknya ketimbang ceweknya, jadi kayak lebih ricuh saja menurut saya jadi lebih ekstra saja kalau masuk di X IPS 2. Kalau dari aturan madrasah nya mereka sudah lumayan berjalan, Tapi untuk di kelas itu sendiri mereka memang sangat aktif dan perlu pendekatan lebih. Untuk pelanggaran masih banyak dari X IPS 2, ada siswa yang suka bolos, semisal di pelajaran pertama ada, tapi di pelajaran kedua dia tidak hadir, itu masih sering, dan juga absensi sholat jamaah nya anak anak itu. kita amati saja, dimana dia tinggal dan lingkungannya seperti apa. Kalau dia tinggal di lingkungan yang terbiasa</p>

	<p>menerapkan kedisiplinan secara tidak langsung dia juga akan terbiasa disiplin.</p> <p>Jikalau lingkungannya tidak terbiasa menerapkan kedisiplinan ya bisa kita baca mungkin anak itu akan menyepelekan kedisiplinan.</p> <p>makanya kenapa kok ada siswa A baik, dan Disiplin, ya karena Lingkungan nya Baik dan Disiplin, Kenapa Siswa C suka buat rusuh, membuat Ulah, ya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang sering terjadi ini broken home, orang tua bekerja dan sibuk sehingga kurang kasih sayang, dan kurang pantauan di rumah sehingga mereka bergaul dengan teman yang salah.</p> <p>anak anak yang tidak disiplin di sekolah memang biasanya di rumahnya juga tidak disiplin, bisa jadi karena mereka kurang pantauan dari orang tua</p>
<p>Bagaimana dengan sanksi sanksi pelanggaran yang sudah ditetapkan di</p>	<p>kemarin itu di kelas ada anak anak yang ramai dan sempat saya dengar salah satu di antaranya itu berkata kotor(misuh), jadi</p>

sekolah?	<p>langsung saya panggil dan saya suru membaca diba' , sembari saya ingatkan.</p> <p>Kalau sampai saya dengar lagi di kelas X ips 2 ini ada yang berbicara kotor maka saya suru baca diba' bersama, biar pada takut semua.</p> <p>seharusnya ya semua guru harus kompak ya, karena dalam penanaman karakter disiplin ini kan perlu kontribusi penuh dari guru, seperti mengamati siswa, mengingatkan menegur, dan melihat perkembangannya, karena bagaimanapun juga penanaman karakter disiplin ini kan merupakan tanggung jawab semua guru ya.</p> <p>biasanya anak anak itu ada yang pamit ke sekolah tetapi ternyata ketika di absen mereka tidak ada di sekolah, nah hal seperti itu juga menjadi tanggung jawab orang tua, kalau anak anak ada di sekolah maka yang bertanggung jawab ya guru di sekolah, pas di tanyakan ke orang tuanya</p>
----------	--

	<p>kenapa anaknya gak masuk sekolah, ternyata ibunya bilang anaknya tadi berangkat sekolah padahal kami pihak sekolah takut kalau siswa sakit, nah itu juga harus selalu dikomunikasikan antara pihak sekolah dan orang tua</p>
--	---

## 5. Lampiran Lembar observasi

### LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN MAN 1 MALANG

No	Hari/Tanggal	Uraian Hasil Observasi
1	Senin 14 Februari 2022	Sebelum KBM dimulai siswa melaksanakan apel pagi, penelitian mendapati 5 siswa kelas X IPS Datang terlambat/ dan ada beberapa siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap, seperti dasi dan ikat pinggang. Bagi siswa yang melanggar akan tercatat di buku tata tertib. Dan terdapat juga beberapa guru tatib dan guru aqidah akhlak yang mendampingi siswa siswa yang melanggar. Pada jam 06:40 gerbang akan ditutup dan siswa melaksanakan istighosah di kelas masing, guru aqidah akhlak juga mengkondisikan siswa agar kegiatan keagamaan berjalan secara maksimal.
2	Selasa 15 Februari 2022	Terlihat Bu Sri selalu stand by pada kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan sholat dhuhur siswa juga sangat berjalan dengan lancar dan untuk siswi yang sedang Haid atau halangan ini akan melaksanakan Keputrian. Dan keputrian di isi materi materi tentang kewanitaan. Setelah kegiatan sholat dhuhur siswa harus kembali melaksanakan KBM di kelas masing-masing.
3	Rabu 16 Februari	Beberapa guru masih terlambat ke sekolah , hal itu menjadi

	2022	sorotan bagis siswa yang juga memandang seorang guru sebagai panutan. Seharusnya seorang guru memberi contoh kepada siswa siswinya agar mereka tidak menyepelkan kedisiplinan.
4	Senin 21 Februari 2022	Bu sri merupakan guru yang sangat disiplin waktu, ketika datang tepat waktu dan masuk kelas sesuai jamnya, terlihat bu sri menasehati siswa siswi yang datang ke kelas terlambat. Hal itu dilakukan bu sri agar para siswa mengerti pentingnya disiplin di dalam kehidupan sehari-hari.
5	Selasa 22 Februari 2022	Pada saat pelajaran ke tiga di kelas X IPS 2 bu sri mendapati siswa yang izin ke kamar mandi tetapi ia berada di kantin. Setelah masuk kelas Bu Sri menasehati siswa itu, mereka diperbolehkan Minum ketika pelajaran tetapi tidak untuk makan. Dan seharusnya mereka memahami bahwa hal itu tidak boleh dilakukan. Lalu mereka setelah dinasehati oleh bu sri tidak mengulanginya lagi.

## 6. Lampiran Profil Madrasah

### PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MAN 1 MALANG (GONDANGLEGI)
Jenjang Pendidikan Aliyah)	: MA (Madrasah
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: JL. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Dusun Baron Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174
Desa	: Putat Lor
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65174
Telepon	: (0341) 879741
E-mail	:

### Sejarah Singkat Madrasah

MAN 1 Malang sudah berdiri selama 23 tahun. Madrasah tersebut adalah Madrasah Adiwiyata di jl.Putat Lor, kecamatan Gondanglegi, dan memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik. Dan tentu saja tidak

hanya di tingkat distrik atau negara bagian, tetapi seringkali juga di tingkat federal.

Memiliki program IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Saat ini MAN 1 Malang berkembang menjadi sekolah favorit utama para siswa. Terbukti dengan jumlah pendaftar yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Madrasah yang memiliki akreditasi A ini mengadopsikan sistem SKS bagaimana siswa yang memiliki potensi dalam bidang akademik bisa menyelesaikan pembelajaran atau studinya lebih cepat.

Dan MAN 1 Malang menjadi madrasah unggulan yang dipengaruhi oleh kualifikasi pengajar yang baik dan sistem pembelajarannya yang didukung dengan berbagai fasilitas yang layak dan menarik.

Memiliki landasan religius, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan yang menjadi isi madrasah, sampai saat ini MAN 1 Malang sudah menghasilkan alumni alumni yang diterima di perguruan tinggi favorit.

### **Visi & Misi Madrasah**

#### **Visi**

Terwujudnya Insan Madrasah yang *Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi*  
*dan Berwawasan Lingkungan*

## **Misi**

Secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 Malang dapat dirumuskan:

1. Penanaman akidah islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan mutu Pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan jejaring akademik.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penyuluhan secara disiplin dan cara yang efektif untuk mencapai prestasi akademik.
4. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan pada peningkatan prestasi dan pelatihan keterampilan.
5. Membekali siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
6. Memperluas Kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
7. Tingkatkan hubungan interaktif dalam beberapa cara berkesinambungan dengan stakeholder.
8. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

## **Tujuan Madrasah**

Siswa MAN 1 Malang diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **Keadaan Guru**

Tentang kondisi staf pengajar MAN 1 Malang pastinya adalah tenaga pendidik yang sangat profesional, yang rata rata lulusan S1 Di Universitas Negeri di Malang. Dan 10% masih dalam menyelesaikan Pendidikan di jenjang S2.

### **Keadaan Siswa**

Untuk siswa MAN 1 Malang ini rata rata siswa dari Mts dan Pondok. Untuk dari SMP itu sangat jarang sekali. Dan domisili siswa disini kebanyakan dari wilayah malang selatan yang bermukim atau tinggal di pondok pesantren.

### **Program Layanan Pendidikan**

Untuk program layanan kependidikan sendiri PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu). Untuk siswa meliputi presensi digital siswi, pelayanan peminjaman fasilitas madrasah, pelayanan pembayaran komite, pelayanan surat mutasi siswa, pelayanan surat keterangan lulus, pelayanan surat

keterangan baik, pelayanan PIP (Program Indonesia Pintar). Untuk guru meliputi penerbitan surat pengajuan, pengajuan kenaikan pangkat. Sedangkan untuk umum meliputi pelayanan surat masuk, pelayanan monitoring surat masuk, pelayanan surat masuk, pelayanan surat rekomendasi, pelayanan legalisasi ijazah, permohonan ralat ijazah, permohonan izin penelitian, permohonan izin PPL/PPG.

## 7. Lampiran Klasifikasi Pelanggaran

### KLASIFIKASI PELANGGARAN

No	JENIS PELANGGARAN	BOBO T SKOR
1	Mengenakan kaos dalam,tidak berwarna putih	1
2	Tidur di kelas pada saat mengikuti pelajaran.	2
3	Tidak memakai seragam olahraga atau memakai seragam olahraga yang tidak sesuai saat mengikuti kelas Pendidikan jasmani	2
4	Tidak memakai atribut.	2
5	Tidak memakai atau memakai sepatu, kaos kaki tidak sesuai ketentuan	2
6	Tidak melaksanakan absen finger.	2
7	Terlambat KBM,keluar kelas tanpa izin, atau tidak Kembali ke kelas setelah izin.	2
8	Biaya sekolah terlambat tanpa konfirmasi orang tua	2
9	Memakai topi, atribut yang bukan identitas/ mencerminkan siswa MAN 1 Malang.	2
10	Membawa dan atau memakai perhiasan atau riasan (perempuan) yang tidak patas dan berlebihan, memakai kalung,gelang,cincin,dll.	2
11	Memakai hijab/kerudung tidak lengkap sampai rambut terlihat	2
12	Selama pelajaran,tidak diperbolehkan makan dan minum	2

13	Kuku panjang atau di cat/ warna selain warna pacar (bagi siswa putri)	2
14	Bermain bola bukan pada saat jam pelajaran olahraga	2
15	Berapa di luar kelas saat jam istirahat, beberapa di kantin saat jam pelajaran tanpa izin dari barisan piket	2
16	Tidak mengikuti kegiatan tadarus pagi, tidak hadir bimbingan Al-Qur'an	3
17	Tidak mengikuti KBM salah satu pelajaran/ meninggalkan jam pelajaran tanpa izin	3
18	Tidak fingerprint masuk dan pulang	3
19	Tidak membawa perlengkapan sholat (mukena), tidak membawa Alquran sendiri pada saat tadarus pagi. Tidak membawa kartu ujian	3
20	Tidak memakai jas, topi pada saat upacara/ apel.	3
21	Tidak melaksanakan tugas kelas (piket kelas, mengisi administrasi kelas dll)	3
22	Terlambat hadir/ masuk sekolah.	3
23	Rambut di cat/ semir, dipotong tidak sesuai ketentuan.	3
24	Membuat kegaduhan atau melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar, menelpon teman di kelas tanpa seizin guru juga, membuka facebook saat mengajar dll.	3
25	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	3
26	Memakai seragam sekolah (baju, celana, rok, kerudung) atau pakaian pada saat kegiatan sekolah di luar KBM tidak sesuai	3

	dengan ketentuan : model, jadwal dan atribut tidak sesuai, memakai tidak rapi (tidak dimasukkan/dikancingkan) dll.	
27	Tidak memakai masker	5
28	Tidak mengikuti upacara bendera hari senin tanpa ijin.	5
29	Tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan UN tanpa keterangan.	5
30	Mengendarai sepeda motor tidak standar (tanpa spion, knalpot brong dll), tidak memakai helm, berboncengan 3 dll.	5
31	Meminjam buku di perpustakaan tanpa izin.	5
32	Melaksanakan sholat sendiri atau berjamaah dengan membuat jamaah sendiri, tidak mengikuti kegiatan kultum bagi siswa putri yang berhalangan. Tidak ikut sholawatan	5
33	Kulitnya digambar atau di tato bukan permanen (menggunakan henna)	5
34	Berbicara kotor/ mengumpat (meso).	5
35	Bekerjasama/ nyontek pada saat ulangan/ ujian semester	5
36	Tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah (fardhu/ sunnah)	7
37	Berbicara/ bergurau/ mengganggu saat pelaksanaan shalat berjamaah dan dzikir	7
38	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau dengan keterangan palsu atau meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa ijin (membolos)	10
39	Keluar lingkungan madrasah tanpa izin.	10

40	Berbohong, tidak memperhatikan/ tidak mengindahkan perintah/ tugas dan panggilan guru/karyawan	10
41	Tidak mengikuti kegiatan PHBN dan PHBI	15
42	Mengotori/ mencoret-coret fasilitas sekolah, menulis dengan kata-kata yang tidak etis.	15
43	Memprovokasi/ menghasut untuk berbuat negatif.	15
44	Memakai/ meminjam barang orang lain tanpa seijin yang memiliki barang	15
45	Tidak mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan tanpa izin.	20
46	Membuat surat izin palsu atau memalsukan tanda tangan orang lain.	20
47	Membawa senjata tajam, petasan/bahan peledak dan barang-barang lainnya yang bertentangan dengan pendidikan.	20
48	Membawa HP ke sekolah tanpa ijin Waka Kesiswaan/ guru piket tatib	20
49	Makan, minum di kantin/kopsis tidak membayar.	20
50	Melakukan perbuatan yang bisa dikategorikan berpacaran (berboncengan dengan lawan jenis, berdua dengan lawan jenis di tempat sepi, tertutup, dll)	25
51	Menjadi salah satu anggota atau simpatisan gank/ kelompok terlarang	30
52	Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah atau di luar lingkungan madrasah selama memakai seragam sekolah.	30
53	Menghilangkan atau merusak barang milik teman,guru,staf,kepala	30

	sekolah, atau property sekolah dengan sengaja.	
54	Membawa, menyimpan, mengedarkan, memperjualbelikan barang yang mengandung unsur pornografi.	40
55	Siswa laki-laki telinganya atau bagian tubuh lain ditindik dan atau kulitnya ditato	50
56	Mencuri, memalak, mengompas, memeras (narget) di lingkungan sekolah.	50
57	Melakukan pelecehan seksual.	50
58	Berpacaran melewati norma agama (bermesraan, berpelukan, ciuman dll)	50
59	Berkelahi, menghina teman atau orang lain, main hakim sendiri, membuat gaduh atau mengganggu di dalam atau di luar lingkungan sekolah dengan seragam atau atribut sekolah	50
60	Menghina guru/ karyawan / madrasah / organisasi madrasah baik dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan	70
61	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, mengkonsumsi MIRAS dan atau NARKOBA.	100
62	Melawan atau memukul guru/ karyawan.	100
63	Berbuat asusila (hamil/menghamili), sudah menikah (siri/sah).	100

## 8. Lampiran Absensi siswa dan Daftar Nilai Siswa









9. Lampiran Ceklist Ujian

**BLANKO KELENGKAPAN PERSYARATAN ADMINISTRASI PESERTA UJIAN**  
**PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)**  
**MAN 1 MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NAMA LENGKAP : Zainaba Inayatul A. Alimreth  
 KELAS : X Sempuh  
 JURUSAN : AGAMA

NO	PERSYARATAN	TANDA TANGAN
1.	Kehadiran di kelas lebih dari $\geq 90\%$	<u>(Wali Kelas)</u>
2.	Point tatib $\leq 40$ per tahun pelajaran 2021/2022	<u>(Wali Kelas)</u>
3.	Melunasi infra sampai dengan bulan Juni 2022	<u>(Ina Husratul A.)</u>
4.	Melunasi IPP bagi yang belum	<u>(Endang Sri PurTri Budi H.)</u>
5.	Melunasi AKS bagi yang belum	<u>(Ina Husratul A.)</u>
6.	Lunas Modul	<u>(Ina Husratul A.)</u>

**TOKO "SIKAP AKHAR"**  
 Jl. Raya Pualor Gondangrejo No. 100  
 GONDAREJO, KOTA MALANG

**BLANKO KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA UJIAN PAT**  
**MAN 1 MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	AKTIF/TIDAK AKTIF	TANDA TANGAN
1	Al-Quran Hadits	B. Anang		
2	Aqidah Akhlak	B. Sri Rudi		
3	Fikih	P. Nuryono		
4	SKI	<u>B. Sa'atuningsih</u>		
5	PPKN	B. Hera		
6	Bahasa Indonesia	B. Niken		
7	Bahasa Arab	B. Nurhidah	A	
8	Matematika	B. Dini		
9	Sejarah Indonesia	P. Shanti		
10	Bahasa Inggris	B. Dugak		
11	Seni Budaya	P. Addinul		
12	PIJK	P. Budi		
13	PKU/Riset	B. Anang		
14	Tafsir Ilmu Tafsir	P. Haryono		
15	Hadis Ilmu Hadis	P. Hanim		
16	Usul Fikih	P. Haryono		
17	Bahasa Arab	P. Nurkurni		
18	TIK	P. Fauzi		
19	Biologi (Lintas Minat)	B. Hamidah		
20	Kimia (Lintas Minat)	B. Sri Utami		
21	Vokasi	B. Eko		

NB: BAPAK/IBU PENGALAM MAPEL BISA MENYANDIANGANI APABILA SISWA YANG BERSANGKUT MEMILIKI KEAKTIFAN  $\geq 90\%$  SELAMA KEM DAN TELAH MENYELISIKAN TUGAS-TUGAS HINGGA AKHIR SEMESTER. BILA SUDAH LENGKAP SERAHKAN KEPADA WALI KELAS/ TIM ADMINISTRASI UNTUK DITUJUKAN DENGAN KARTU PESERTA PITS GENAP TP 2021/2022

22. SKU B. Sa'atuningsih

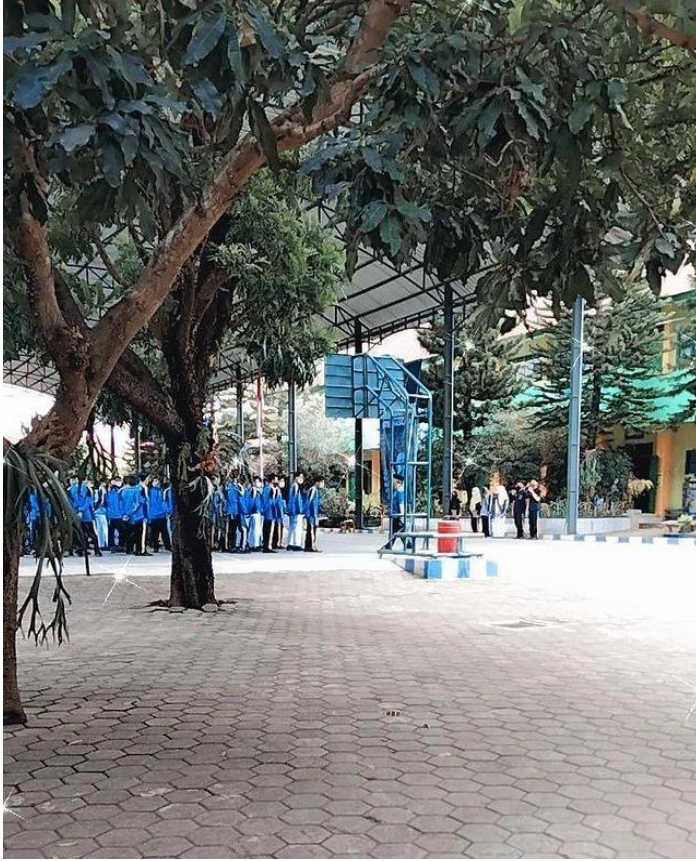
## 10. Lampiran foto dokumentasi



*Gambar 1* Bersama guru Aqidah Akhlak MAN 1 Malang



*Gambar 2* Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X IPS



**Gambar 3** Kegiatan Apel pagi sebelum masuk kelas



*Gambar 4* Kegiatan pembelajaran Diskusi



*Gambar 5* siswa yang pada saat pelajaran berada di kantin



*Gambar 6* Kegiatan pembelajaran di kelas X IPS



*Gambar 7* Kegiatan Tatib saat mencatat siswa terlambat



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Cakya Almas Zahira

NIM : 18110106

Tempat/Tgl Lahir : Malang, 26 Juli 1999

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Tahun masuk : 2018

Alamat Rumah :jl.basuki rahmat RT.02 RW.02 Ds. Sepanjang,  
Kec. Gondanglegi,Kab Malang

No. Telepon : 085850107645

Alamat Email :cakyaalmas2699@gmail.com

Pendidikan Formal :TK MAMBAUL ULUM 2005-2006  
MI Mambaul Ulum 2006-2012  
MTsN Malang 1 2012-2013  
SMP AL-RIFAIE 1 2013-2015

SMA AL RIFAIE 1 2015-2018

S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2022

Pendidikan non-formal : Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu

2013-2018